

KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN



Oleh:

SUPRIYANTO PASIR

NIM: 04.3.427

Promotor:

Prof. Dr. H. Muhammad. M.Ag

Dr. H. Hamim Ilyas, M.A

DISERTASI

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Doktor
Dalam Ilmu Agama Islam**

PROGRAM PASCASARJANA (S-3)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supriyanto Pasir, M. Ag
NIM : 04.3.427
Jenjang : Doktor

menyatakan, bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Supriyanto Pasir, M. Ag

PENGESAHAN

Disertasi berjudul : **KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN**

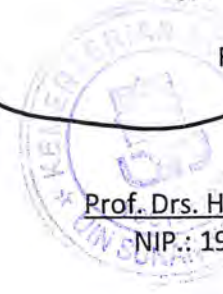
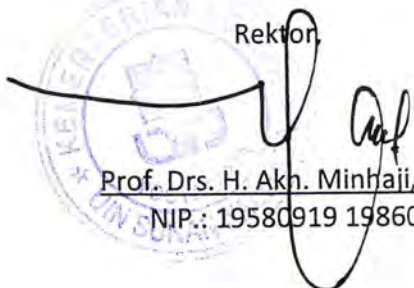
Ditulis oleh : Supriyanto Pasir, M.Ag.

NIM : 04.3.427/S3

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Doktor dalam Ilmu Agama Islam

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Rektor,



Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D.
NIP.: 19580919 198603 1 002

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP (PADA TANGGAL 8 JULI 2013), DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS, **SUPRIYANTO PASIR, M.Ag. NIM. : 04.3.427/S3** LAHIR DI **WIROSARI, GROBOGAN TANGGAL 28 JUNI 1975,**

LULUS DENGAN PREDIKAT :

~~PUJIAN (CUM LAUDE)~~/SANGAT MEMUASKAN/~~MEMUASKAN~~**

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM STUDI KEISLAMAN DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE-468

YOGYAKARTA, 26 JUNI 2015

REKTOR,



Prof. Drs. H. AKH. MINHAJI, MA., Ph.D.

NIP : 19580919 198603 1 002


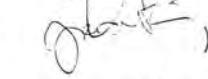
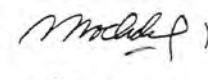
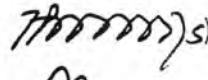

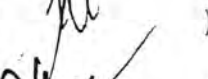
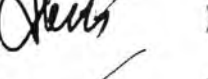

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN

**DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA / PROMOSI**

Disertasi berjudul : **KONFLIK DALAM PESPEKTIF AL-QUR'AN**

Ditulis oleh : Supriyanto Pasir, M.Ag.

NIM : 04.3.427/S3

Ketua Sidang : Prof. Drs. H. Akh, Minhaji, MA., Ph.D. (Penguji) ()
Sekretaris Sidang : Dr. Ruhaini Dzuhayatin, MA. ()
Anggota
1. Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag. ()
(Promotor / Penguji)
2. Dr. H. Hamim Ilyas, MA. ()
(Promotor / Penguji)
3. Dr. H. Wayono Abdul Ghofur, M.Ag. ()
(Penguji)
4. Dr. H. A. Malik Madany, MA. ()
(Penguji)
5. Dr. H. Ahmad Baedowi, M.Si. ()
(Penguji)
6. Prof. Dr. H. Abd. Munir Mulkhan, SU. ()
(Penguji)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 26 Juni 2015

Pukul 09.00 s.d selesai

Hasil / Nilai 3,40

Predikat : ~~Memuaskan~~ / Sangat memuaskan / ~~Dengan Pujian~~ *

*) Coret yang tidak sesuai

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Yang ditulis oleh:

Nama : Supriyanto Pasir, M. Ag
NIM : 04.3.427
Jenjang : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2014
Promotor,


Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Yang ditulis oleh:

Nama : Supriyanto Pasir, M. Ag
NIM : 04.3.427
Jenjang : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2014
Promotor,



Dr. H. Hamim Ilyas, M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

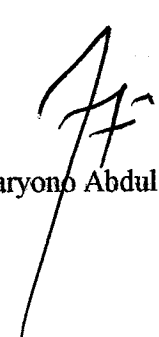
Yang ditulis oleh:

Nama : Supriyanto Pasir, M. Ag
NIM : 04.3.427
Jenjang : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2014
Penilai,


Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Yang ditulis oleh:

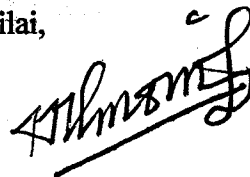
Nama : Supriyanto Pasir, M. Ag
NIM : 04.3.427
Jenjang : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2014

Penilai,



Dr. H. A. Malik Madaniy, M.A

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan koreksi dan penilaian terhadap naskah disertasi berjudul:

KONFLIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Yang ditulis oleh:

Nama : Supriyanto Pasir, M. Ag
NIM : 04.3.427
Jenjang : Doktor

saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor dalam Ilmu Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2014

Penilai,



Dr. H. Ahmad Baidhowi, M.Si

ABSTRAK

Konflik menjadi topik pada penelitian ini tidak lain karena manusia dan konflik adalah dua hal yang tak terpisahkan. Semenjak permulaan konflik sudah ada, terjadi, dan akan terus mengakar dalam kehidupan manusia. Terkait dengan konflik yang terjadi, manusia membutuhkan petunjuk yang benar dan lurus. Sebagai hamba Allah yang beriman kepada-Nya, manusia seharusnya yakin bahwa al-Qur'an yang adalah petunjuk lurus bagi manusia (*hudan li al-nâs*) yang akan memberikan bimbingan. Namun tulisan yang secara khusus membahas tentang konflik dalam perspektif al-Qur'an dengan pembahasan yang mendalam masih belum banyak dilakukan. Di sinilah penelitian ini dianggap urgen. Penelitian ini di antaranya berusaha mengupas dan menjawab beberapa hal penting tentang: konflik apa saja yang terjadi pada masa Nabi Muhammad hidup dalam periode Makkah dan Madinah?; siapa saja aktor yang terlibat dalam konflik?; faktor apa saja yang menimbulkan konflik?; dan, bagaimana resolusi konflik yang diberikan al-Qur'an?

Dengan menggunakan metode tafsir *maudhû'î* dapat ditelusuri terma-terma yang digunakan al-Qur'an untuk kemudian terma-terma itu dianalisa dengan menggunakan tafsir-tafsir standar sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. Dalam al-Qur'an, terma yang menunjuk konflik diwakili dengan kata: *ikhtilâf*, *nizâ'*, *qitâl*, dan *ta'arrudh*. Keempat kata tersebut adalah kata yang langsung merujuk pada makna tersurat konflik. Namun al-Qur'an juga menggunakan kata yang sepadan dengan term yang digunakan, yaitu: *'adâwah*, *ikhtishâm*, *jidâl*, *mirâ'*, *mujâhadah* *'alâ*, *tafarruq*, dan *tahajjun*.

Berdasarkan penelusuran terhadap ayat-ayat al-Qur'an mengenai konflik dengan menggunakan metode *tafsir maudhû'î*, diperoleh beberapa temuan penting, sebagai berikut: Konflik-konflik yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, baik pada Periode Makkah dan Periode Madinah, ada beberapa kasus. Konflik-konflik yang terjadi pada Periode Makkah yaitu: 1) Konflik mengenai Resistensi terhadap dakwah Islamiyah; dan 2) Konflik pada saat hijrah. Adapun konflik-konflik pada Periode Madinah yaitu: 1) Perseteruan antara suku Aus dan Khazraj; 2) Perseteruan orang Madinah dan kaum Yahudi seputar perubahan arah kiblat; 3) Pencegatan Kafilah Dagang Makkah; 4) Perang Badar; 5) Perang Uhud; 6) Perang Ahzab; 7) Pengkhianatan kaum Yahudi di Madinah; 8) Perdebatan tantang Ketuhanan Isa; 9) *Hadits al-ifk* (berita bohong); 10) Monopoli haji; dan 11) *Fathu Makkah*. Konflik-konflik yang terjadi tersebut melibatkan beberapa pihak, yaitu: 1) Kaum Muslimin/Mukminin; 2) Kaum Musyrikin Makkah; 3) Kaum Yahudi; 4) Suku-suku di Madinah (suku Aus dan Khazraj); 5) Kaum Nasrani; 6) Kaum Munafiqin; dan 7) Kaum Baduwi. Konflik-konflik yang terjadi dipicu oleh tiga faktor, yaitu: 1) Keyakinan; 2) Kepentingan politik; dan 3) Psiko-sosial. Adapun faktor-faktor psiko-sosial mencakup: *'ashabiyah* (fanatisme berlebihan terhadap kelompok), pengetahuan (berupa ketidaktahuan [*jahâlah*]), keterbatasan diri, kedengkian (*hasad*), keserakahan (*thama'*), dan kesombongan (*kibr*). Al-Qur'an memberikan anjuran, aturan, dan landasan nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman fundamental resolusi konflik. Al-Qur'an senantiasa

memberikan resolusi sesuai dengan kasus masing-masing. Namun secara garis besar, ditemukan beberapa pedoman fundamental resolusi konflik dalam al-Qur'an, yaitu: 1) Membangun dan membuka ruang untuk komunikasi; 2) Menjalin persaudaraan; 3) Melakukan klarifikasi (*tabyîn/tabâyyun*) dalam setiap masalah; 4) Menahan diri dan menghargai pihak lain; 5) Tidak memaksakan kehendak; dan 6) Perang, jika tidak ada jalan lain dalam menyelesaikan masalah dan merupakan pilihan terakhir. Jika perang telah menjadi pilihan satu-satunya, maka perang yang dilakukan harus berlandaskan *fi sabilillâh*, yakni dalam rangka membela diri dan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, dengan etika-etika perang yang wajib dipenuhi. Hal yang menarik dari dasar-dasar resolusi konflik yang ditawarkan al-Qur'an, bahwa Islam mengutamakan jalan damai melalui dialog dan diplomasi. Perang adalah pilihan terakhir jika memang sama sekali tidak ada cara lain dalam menyelesaikan masalah.

Keywords: Konflik, resolusi konflik, ruang komunikasi, persaudaraan

ABSTRACT

Human beings and conflicts are two inseparable things because conflicts have taken roots in the lives of human beings in the past, now, and the future. Regarding conflicts, people need proper guidance. As a servant of God who should have faith in Him, men should believe that the Qur'an which is a correct guide for them (*hudan li al-nas*) will incessantly provide guidance. However, there are not many articles that specifically discuss conflicts in the perspective of the Qur'an deeply; thus, this research was considered urgent. This study was, among others, to explore and answer some important things, such as any conflict that occurred during the period of the Prophet Muhammad in Mecca and Medina, any parties involved in the conflict (actor), factors that caused conflicts, and the conflict resolution offered by the Qur'an.

This study employed the method of *maudhu'i* interpretation to trace terms used in the Qur'an that the terms were then analyzed using standard interpretations to address those issues. In the Qur'an, terms which designate the conflict are represented by the words: *ikhtilaf*, *niza*, *qital*, and *ta'arrudh*. These four words are words that refer directly to the explicit meaning of conflict. However, the Qur'an also uses the word commensurate with the terms used, namely: *'adawah*, *ikhtisham*, *jidal*, *mira mujahadah 'ala*, *tafarruq*, and *tahajjun*.

From the depth of the verses of the Qur'an, the results showed that the conflicts in the Mecca period were about Islamic missionary and *hijrah* (move) that involved the believers and the polytheists of Quraysh tribes. Meanwhile in Medina period, the conflicts took place in the form of conflicts between Aus and Khazraj tribes, the displacement direction of Qibla, the interception of the caravan, the battle of Badr, the battle of Uhud, the battle of Ahzab, Jewish betrayal, Jesus divinity debate, *haditsul ifki*, Hajj monopoly, and *Fathu Makkah*.

As for the actors involved in the conflict, they were the believers, polytheists of Makkah, Bedouin tribes, Aus and Khazrai tribes, Jews, Christians, and the *Munafiqin*. Meanwhile, the factors that drove the conflicts could be a factor of confidence, psycho-social, politics, *ashabiyah*, and limited knowledge. Related to the conflicts, the Qur'an provided a resolution in accordance with the respective case such as building and opening a space for communication, establishing brotherhood, the importance of clarification (*tabyin*) in each issue, the importance of restraint and respect of others, not imposing the will, and if there was no other way to resolve the problem and a war was the only alternative left, it had to be done in such a way of *fi sabilillah*, i.e, in self-defense and to uphold truth and justice.

Keywords: *Conflict, conflict resolution, space for communication, brotherhood*

ملخص البحث

موضوع هذا البحث هو الصراع، وذلك لأن الإنسان والصراع لا يمكن الانفصال عن بعضهما البعض. فمنذ البداية كان وما زال الصراع موجودا وسوف يترسخ في حياة الناس. إذا تحدثنا عن الصراع، فالناس جميعا في حاجة ماسة إلى التوجيه السليم والصحيح. ويجب على الإنسان بكونه عبدا يؤمن بالله إيمانا صادقا، أن يعتقد بأن القرآن هدى للناس، يوجههم إلى سواء السبيل. غير أن البحوث التي تناقش الصراع في منظور القرآن الكريم مناقشة عميقة، لم تكن متوفرة. وهكذا إن هذا البحث في غاية الأهمية، وهو يحاول الاستكشاف والإجابة على بعض الأمور الهامة: ما هي الصراعات التي وقعت في عهد النبي محمد صلى الله عليه وسلم بمكة المكرمة والمدينة المنورة؟ أي الأطراف المتورطة في تلك الصراعات؟ ما هي العوامل التي تسبب الصراع؟ وما حل الصراعات التي عرضها القرآن؟

ونستطيع بمنهج التفسير الموضوعي أن نتصفح على المصطلحات المستخدمة في القرآن، ثم نخضعها للتحليل باستخدام التفاسير الشائعة لمعالجة هذه القضايا. يسجل القرآن بعض المصطلحات التي تشير إلى معنى الصراع، مثل: اختلاف، نزاع قتال، وتعرض. وهذه الكلمات الأربع تشير مباشرة إلى معنى واضح للصراع. والقرآن أيضا يستخدم كلمات تتناسب مع المصطلح السابق، وهي: عداوة، اختصام، جدال، مرء، مجاهدة على، تفرق، وتمجن.

ومن خلال التعمق في آيات القرآن الكريم، تبين لنا أن الصراع الذي كان يحدث في مكة المكرمة هو الصراع حول الدعوة الإسلامية والهجرة التي تورط فيهما المؤمنون ومشركو قريش، بينما كان الصراع في المدينة المنورة صراعا بين قبيلتي الأوس والخزرج وتغيير اتجاه القبلة واعتراض القافلة وغزوة بدر وأحد والأحزاب وخيانة اليهود والجدال حول ألوهية عيسى وحديث الإفك واحتكار الحج وفتح مكة المكرمة.

أما المتورطون في الصراع فكانوا من المؤمنين والمشركين من مكة المكرمة والقبائل البدوية وقبيلة الأوس والخزرج واليهود والمسيحيين والمنافقين. والعوامل التي سببت حدوث الصراع تمثلت في عوامل اعتقادية وسيكولوجية وسوسيلوجيا وسياسية وعصائية وقلّة المعرفة. وفيما يتعلق بالصراع، إن القرآن يطرح الحل وفقا لكل الحالات الموجودة بوضع الخطوط العريضة منها: بناء وفتح مساحة للاتصال والعلاقات الأخوة وضرورة التوضيح أو التبيين في كل قضية وضرورة ضبط النفس واحترام الآخرين وعدم فرض الإرادة. وإذا لم يكن هناك وسيلة أخرى لحل المشكلة غير الحرب، فلا بد من أن تكون هي في سبيل الله من أجل الدفاع عن النفس وإقامة الحق والعدالة.

الكلمات المفتاحية: الصراع، حل الصراع، مساحات اتصالية، علاقات أخوية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Transliterasi Arab-Indonesia pada
F. Steingass, *Arabic-English Dictionary* (New Delhi: Cosmo Publication, 1978)

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dhad	Dh	de dan ha
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Zha	Zh	zet dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	Gh	ge dan ha

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh Syiddah ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ = nazzala

بِهِنَّ = bihinna

C. Vokal Pendek

Fathah (_ َ _) di tulis a, kasrah (_ ِ _) ditulis i, dan dammah (_ ُ _) ditulis u.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis â, bunyi i panjang ditulis î dan bunyi u panjang ditulis û, masing-masing dengan tanda penghubung (^) di atasnya

Contohnya :

Fathah + alif ditulis â

فلا ditulis falâ

Kasrah + ya' mati ditulis î

تفصيل ditulis tafshîl

Dlammah + wawu mati ditulis û

أصول ditulis ushûl

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati ditulis ai

الزهيلي ditulis al-Zuhaili

Fathah + wawu mati ditulis au

الدولة ditulis al-daulah

F. Hamzah

Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya. Seperti إن ditulis inna

Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti

شيئ ditulis Syay'

Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai bunyi vokalnya. Seperti ربائب ditulis rabâ'ib

Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('). Seperti تأخذون ditulis ta'khudzûn

G. Kata sandang alif + lam

Bila diikuti huruf qomariyah maupun syamsyiyah ditulis al

البقرة ditulis al-Baqarah

النساء ditulis al-Nisâ'

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Seru Sekalian Alam atas segala karunia yang tiada terbilang. Atas karunia-Nya jua selesailah proses panjang penulisan disertasi ini yang tentunya jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan di sana sini yang senantiasa membutuhkan perbaikan. Shalawat dan salam penulis haturkan bagi junjungan segala zaman dan kekasih semua pencinta, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan yang tiada terkata dan ternilai bagi umat manusia.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ketua Program Doktorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Promotor: Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. dan Dr. H. Hamim Ilyas, M.A
5. Penilai: Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, Dr. KH. Malik Madani, M.A, dan Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si
6. Keluarga besar di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (Dekan, Wakil Dekan, Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dosen, dan pegawai administratif)
7. Ayahanda tercinta [almarhum] Ahmad Wadiya dan bunda tercinta [almarhumah] Suratmi, dan seluruh keluarga di Kalimantan
8. Bapak dan ibu mertua: Drs. H. Husaini Idris, SH., MSI & Hj. Siti Chosidah, dan seluruh keluarga di Yogyakarta
9. Istri tercinta Ratna Nuurul Habibah, SHI beserta anak-anak kami tersayang: Meyla el-Haqq Fadhila Rabbany, Tazkia el-Nafs Sabila Rabbany, Ma Yao-Han Thariq Rabbany Pasir, dan Ma Huan Zhi Rabbany Pasir.
10. Seluruh rekan di DPPAI UII, Golden Geriatric Club Budi Mulia Dua, Khairunnisa' Sekip, Masjid Ulil Albab UII, Madrasah Tahtas Sama', dan seluruh jamaah pengajian.
11. Mas Ahmad Baliyo Eko Prasetyo, MA., Arjun Thahuri, S.Pd.I, dan Imam Amiq Ramadlani, SH.

Semoga amal ibadah beliau semua dibalas dengan kebaikan oleh Allah SWT. Besar pula harapan penulis bahwa disertasi ini memiliki kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 28 Juni 2014
Penulis,

Supriyanto Pasir, M.Ag

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II : TERMA KONFLIK DALAM AL-QUR'AN	27
A. Terma yang Digunakan al-Qur'an beserta Cakupan Maknanya.....	27
1. <i>Ikhtilâf</i>	27
2. <i>Nizâ'</i>	43
3. <i>Qitâl</i>	49
4. <i>Ta'arrudh</i>	60
B. Penggunaan Kata yang Sepadan dengan Terma yang Digunakan	71
1. <i>'Adâwah</i>	71
2. <i>Ikhtishâm</i>	78
3. <i>Jidâl</i>	80
4. <i>Mirâ'</i>	88
5. <i>Mujâhadah' alâ</i>	89
6. <i>Tafarruq</i>	91
7. <i>Tahajjun</i>	96

BAB III	: RESOLUSI KONFLIK DALAM AL-QUR'AN	101
A.	Periode Makkah	101
1.	Resistensi terhadap Dakwah Islam	101
a.	Aktor	103
b.	Faktor Penyebab	104
c.	Resolusi Konflik	110
2.	Hijrah	127
a.	Aktor	128
b.	Faktor Penyebab	129
c.	Resolusi Konflik	149
B.	Periode Madinah	143
1.	Perseteraan Aus dan Khazraj	143
a.	Aktor	143
b.	Faktor Penyebab	143
c.	Resolusi Konflik	149
2.	Perpindahan Arah Kiblat	160
a.	Aktor	160
b.	Faktor	160
c.	Resolusi Konflik	162
3.	Pencegatan Kafilah Dagang	183
a.	Aktor	185
b.	Faktor	185
c.	Resolusi Konflik	186
4.	Perang Badar	193
a.	Aktor	195
b.	Faktor	195
c.	Resolusi Konflik	196
5.	Perang Uhud	215
a.	Aktor	216
b.	Faktor	216
c.	Resolusi Konflik	216
6.	Perang Ahzab	220
a.	Aktor	221
b.	Faktor	221
c.	Resolusi Konflik	223
7.	Pengkhianatan Yahudi	226
a.	Aktor	230
b.	Faktor	230
c.	Resolusi Konflik	232
8.	Perdebatan Ketuhanan Isa	247

a. Aktor.....	248
b. Faktor.....	248
c. Resolusi Konflik	249
9. Haditsul Ifki.....	254
a. Aktor.....	255
b. Faktor.....	255
c. Resolusi Konflik	257
10. Monopoli Haji.....	262
a. Aktor.....	262
b. Faktor.....	263
c. Resolusi Konflik	264
11. Fathu Makkah.....	267
a. Aktor.....	268
b. Faktor.....	268
c. Resolusi Konflik	270
BAB IV : PENUTUP	294
A. Kesimpulan	294
B. Saran	302
DAFTAR PUSTAKA	304
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	316

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konflik adalah bagian tidak terpisahkan dari kehidupan manusia; dahulu, kini, dan akan datang. Konflik individu, konflik keluarga, maupun konflik sosial adalah bagian dari permasalahan yang perlu diselesaikan. Banyak pakar, dengan disiplin ilmunya masing-masing, berupaya memberikan kontribusinya masing-masing atas penyelesaian konflik tersebut. Selanjutnya masyarakat mengutip pemikiran-pemikiran para pakar—yang kebanyakan berparadigma Barat—sebagai alat untuk membantu penyelesaian konflik. Namun kenyataannya konflik terus terjadi. Terutama konflik sosial, konflik terus saja menyita perhatian karena tingkat intensitasnya yang terus melonjak naik. Seandainya berhenti untuk sementara waktu maka akan timbul pula di waktu yang lain dalam skala maupun bentuk yang berbeda.

Dari kenyataan ini, mestinya muncul satu keinsyafan tentang kebutuhan penyelesaian masalah dengan bersandar kepada sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, yaitu al-Qur'an. Petunjuk-petunjuk al-Qur'an perlu untuk dibaca dan dikaji sebagai pedoman utama bagi seorang Mukmin dan kontribusi referensi bagi kalangan non-Muslim dalam permasalahan konflik.

Ada beberapa alasan mengapa al-Qur'an dibutuhkan bagi penyelesaian masalah yang dialami manusia. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang bersumber dari Allah SWT. Al-Qur'an, sebagaimana terdapat dalam beberapa ayatnya, juga dinyatakan menjadi petunjuk bagi seluruh manusia yang dalam terminologi al-Qur'an dikenal dengan *hudan li al-nâs*.¹ Dengan demikian seluruh manusia—siapapun mereka—diajak untuk menjadikannya sebagai pedoman hidup tertinggi dalam kehidupan mereka karena berpegang teguh (*al-i'tishâm*) kepada al-Qur'an adalah jaminan mendapatkan petunjuk (*al-hidâyah*). Namun demikian, kenyataannya, tidak semua orang mau menggunakan al-Qur'an menjadi petunjuk hidup. Hanya mereka yang bertakwa yang mau menjadikan al-Qur'an sebagai petunjuk hidup² dan menjadikannya sebagai pedoman hidup tertinggi. Orang-orang yang bertakwa meyakini petunjuk Allah SWT sebagai petunjuk yang paling benar³ karena bersumber dari Tuhan Yang Maha Tahu dan Maha Bijaksana.

Kitab al-Qur'an al-Karim, dalam pandangan Muhammad 'Abdul 'Azhim al-Zarqani adalah undang-undang (*dustûr*) al-Khâliq untuk kebaikan seluruh makhluk-Nya dan sekaligus menjadi aturan (*qânûn*) langit untuk menjadi petunjuk di bumi. Al-Qur'an adalah kelezatan agama yang paling tinggi yang Islam disandarkan kepadanya dalam masalah akidah, ibadah, kebijaksanaan,

¹O.S. al-Baqarah [2]: 185.

²O.S. al-Baqarah [2]: 2.

³O.S. al-Baqarah [2]: 120.

hukum, adab, akhlak, kisah, nasihat, dan ilmu pengetahuan.⁴ Seorang sarjana Barat non-Muslim, Huston Smith bahkan menyebut al-Qur'an sebagai guru moralitas, penuntun spiritual dan kompendium hukum.⁵

Sebagai pedoman hidup bagi seluruh manusia, al-Qur'an bermaksud menjadikan manusia hidup bahagia di dunia dan di akhirat, sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Al-Qur'an ingin menjadikan kehidupan manusia di dunia ini lebih baik secara pribadi maupun sosial. Al-Qur'an juga menyebutkan syarat mendapatkan kebaikan hidup di dunia dan di akhirat akan terkait erat dengan al-Qur'an. Al-Qur'an menjadi petunjuk dan berita gembira bagi orang-orang yang beriman.⁶ Yang menyembunyikan petunjuk akan dilaknati Allah,⁷ yang berpaling dari peringatan Allah SWT akan mendapatkan kehidupan yang sulit (ma'îsyatan dhankan) di dunia ini dan kelak di akhirat akan dihalau dalam keadaan buta (a'mâ).⁸ Al-Qur'an adalah sebagai cahaya (nûr) yang menerangi hati setiap insan, bukti kasih sayang Allah bagi manusia (rahmah), dan obat untuk penyakit-penyakit hati (syifâ' limâ fi al-shudûr).⁹

⁴Muhammad 'Abd al-'Azhîm al-Zarqânî, *Manâhil al-'Irfân fî 'Ulûm al-Qur'ân* (Beirut, Lebanon: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2003), hlm. 11.

⁵Huston Smith, *Islam, A Concise Introduction*, terj. Ind. Nurul Huda (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hlm. 77.

⁶Q.S. al-Baqarah [2]: 97.

⁷Q.S. al-Baqarah [2]: 159.

⁸Q.S. Thaha [20]: 124.

⁹Q.S. Yunus [10]: 57.

Sebagai petunjuk, al-Qur'an menjamin bahwa siapapun yang mengikuti petunjuknya maka tidak perlu ia merasa ketakutan dan bersedih hati.¹⁰

Sebagai undang-undang, tujuan utama al-Qur'an adalah membina pribadi dan masyarakat yang shalih.¹¹ Di antara tuntunan yang al-Qur'an berikan pada manusia adalah hidup berdampingan dengan baik di antara mereka. Al-Qur'an tidak membenarkan jika manusia hanya intens menjalin hubungan baiknya dengan Allah (hablumminallâh) namun mengabaikan hubungan baiknya dengan manusia (hablumminannâs).¹² Sebab itulah al-Qur'an menjadi kebutuhan utama untuk mengatur tiga relasi antar manusia ('alâqât al-insân al-tsalâts): relasi dengan tuhan (alâqâtuhi birabbih), relasi dengan dirinya sendiri (alâqâtuhi binafsih), dan relasi dengan masyarakatnya (alâqâtuhi bimujtama'ih).¹³

Al-Qur'an menginginkan kehidupan manusia dalam keadaan aman, tenteram dan damai. Namun dalam sejarah, manusia sulit dipisahkan dari konflik yang pada gilirannya memberikan "kontribusi" suasana tidak aman dan chaos. Al-Qur'an sendiri secara sharîh telah banyak mengungkap konflik dalam banyak ayatnya. Bisa jadi jika diperdalam, akan tampak pula betapa al-Qur'an ternyata banyak memberikan informasi-informasi berharga tentang bentuk-bentuk konflik, aktor-aktor atau pihak yang terlibat dalam konflik, faktor-faktor

¹⁰Lihat Q.S. al-Baqarah [2]: 38.

¹¹ Wahbah al-Zuhaili, Al-Qur'an al-Karîm: Bunyatuhu al-Tasyrî'iyah wa Khashâ'ishuhu al-Hadhâriyyah (Beirut, Lebanon: Dar al-Fikr al-Mu'ashir), hlm. 95.

¹² Q.S. Ali Imran [3]: 112.

¹³ Wahbah al-Zuhaili, Al-Qur'an al-Karim, hlm. 95.

penyebab-penyebab, dan resolusi konflik baik konflik individu, keluarga, sosial maupun agama.

Namun demikian informasi itu tersebar di belantara ayat-ayat dalam al-Qur'an dan belum tersusun secara sistematis karena al-Qur'an adalah kitab hidayah, bukan kitab ilmu pengetahuan. Berangkat dari keyakinan penulis bahwa al-Qur'an adalah petunjuk dan pedoman hidup tertinggi bagi umat manusia, maka biarkanlah al-Qur'an menjelaskan isinya.¹⁴ Di sinilah penelitian penting ini berupaya untuk menyusun dan menjelaskan ayat-ayat yang dapat memberi informasi tentang berbagai macam hal terkait dengan konflik. Namun mengingat sedemikian luasnya diskursus tentang konflik maka dalam penelitian ini akan dibatasi fokusnya hanya dalam wilayah konflik sosial. Berhubung dalam al-Qur'an juga membahas konflik dari generasi ke generasi sejak zaman Nabi Adam AS sehingga Nabi Muhammad SAW, maka penelitian ini juga penulis batasi hanya konflik pada masa Nabi Muhammad SAW saja yang penulis bagi menjadi dua periode: Makkah dan Madinah. Periode Makkah dimulai dari masa beliau diangkat menjadi rasul—karena yang dijadikan diskursus adalah al-Qur'an dan itu dimulai ketika beliau mendapatkan wahyu

¹⁴Abdul Munir Mulkhan mengungkapkan perlunya al-Qur'an dan al-Sunnah dijadikan sebagai sumber otentik dan dibaca menurut visinya sendiri. Dia juga berharap umat dapat langsung berdialog dengan keduanya. Jika tidak demikian maka sikap yang muncul adalah upaya sakralisasi temuan ilmiah sarjana klasik (ulama salaf) dan menjadikannya sebagai tradisi sakral. Akibatnya al-Qur'an dan al-Sunnah diperlakukan sebagai narasi yang mati. Lihat Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hlm. 255.

dan diangkat menjadi rasul—sampai masa beliau hijrah ke Madinah. Sedangkan periode Madinah dimulai pasca hijrah di Madinah sehingga beliau wafat.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa problem mendasar yang perlu dirumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang dan kegelisahan akademik di atas, maka penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan berikut, yaitu:

1. Apa saja bentuk konflik yang ada dalam al-Qur'an di masa hayat Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah?
2. Siapa saja aktor yang terlibat dalam konflik pada periode Makkah dan Madinah?
3. Apa saja faktor yang menimbulkan konflik pada periode Makkah dan Madinah?
4. Bagaimana resolusi konflik pada periode Makkah dan Madinah dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan

Mempertimbangkan rumusan permasalahan sebagaimana tertuang di atas maka tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Menjabarkan apa saja bentuk konflik yang ada dalam al-Qur'an di masa hayat Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah?
2. Menjelaskan siapa saja aktor yang terlibat dalam konflik pada periode Makkah dan Madinah?
3. Merumuskan faktor apa saja yang menimbulkan konflik pada periode Makkah dan Madinah?
4. Mengungkap bagaimana resolusi konflik pada periode Makkah dan Madinah dalam al-Qur'an?

Dari tujuan yang hendak dicapai seperti tersebut di atas, selanjutnya penelitian ini diharapkan berguna dan mampu:

1. Memberikan deskripsi tentang apa saja bentuk konflik yang ada dalam al-Qur'an pada masa hayat Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah
2. Memberikan deskripsi yang jelas tentang siapa saja aktor yang terlibat dalam konflik pada periode Makkah dan Madinah
3. Memberikan deskripsi yang jelas tentang faktor apa saja yang menimbulkan konflik pada periode Makkah dan Madinah
4. Menjadi sumbangan pengetahuan bagi masyarakat terkait resolusi konflik yang diberikan al-Qur'an pada periode Makkah dan Madinah

D. Kajian Pustaka

Berbicara tentang konflik yang dibicarakan dalam al-Qur'an maka pandangan orang biasanya akan langsung tertuju kepada konflik antar cucu Ibrahim yang penganut tiga agama berbeda, Yahudi, Nasrani dan Islam. Konflik dalam agama lebih sering dikaitkan dengan konflik antar penganut agama berbeda.

Tulisan yang mengkaji tentang konflik antar agama dengan berbagai perspektif sedemikian banyak, *The Battle for God* adalah buku Karen Armstrong yang meneropong babak baru konflik ketiga agama besar dengan dunia modern, yaitu Yahudi, Islam dan Kristen dalam kurun waktu antara 1492 hingga 1999. Di bukunya ini Armstrong banyak mengulas tentang fundamentalisme yang ada, tumbuh dan berkembang di tiga agama besar tersebut yang pada gilirannya akan menjadi akar konflik dalam masyarakat.¹⁵ Bukunya yang lain, *Holy War: The Crusades and Their Impact on Today's World* juga menjadikan konflik ketiga agama besar tersebut, terutama Islam-Kristen yang terlibat dalam perang Salib sebagai diskursus yang menarik untuk dikaji. Buku yang secara khusus berbincang hubungan Islam dan Kristen di

¹⁵ Karen Armstrong, *The Battle for God*, terj. Ind. Satrio Wahono dkk, *Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2000), hlm. 261.

Indonesia ditulis Fathimah Husein. Dalam buku berjudul *Muslim-Christian Relations in the New Order Indonesia: The Exclusivist and Inclusivist Muslim's Perspectives Understanding* menyebutkan bahwa dialog dan komunikasi yang adalah kunci untuk mengatasi konflik.¹⁶

Untuk membuat arahan dan babakan baru pola berinteraksi antara agama yang berbeda, sebagian sarjana menulis pentingnya menanamkan nilai-nilai pluralisme. Budhy Munawar-Rahman menulis ide-ide pluralisme agama itu dalam bukunya yang berjudul *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Dalam pandangannya konflik dapat ditekan dengan penanaman ide-ide pluralism dalam diri setiap pemeluk agama. Pluralisme itu selanjutnya dianggap akan menghasilkan sikap inklusif dalam beragama, demikian menurut Alwi Shihab dalam bukunya *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Dengan beragama secara inklusif maka siapapun, kata Abdul Karim Soroush dalam *Reason, Freedom, and Democracy in Islam*, akan merasa setara. Merasa setara itu sangat perlu dalam menggapai kehidupan yang damai di antara penganut agama berbeda, demikian Mahmoud Mohammed Taha sebagaimana ditulisnya dalam *al-Risâlah al-Tsâniyyah min al-Islâm* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan judul *The Second Message of Islam*. Namun menurut Mahmoud Mohammed Taha, hal itu baru dapat dilakukan dengan

¹⁶ Fatimah Hussein, *Muslim-Christian Relations in The New Order Indonesia* (Bandung: Mizan), hlm. 51.

mengedepankan ayat-ayat Makkiyyah yang egaliter dibandingkan dengan ayat-ayat Madaniyyah.

Dalam buku *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*, Abdul Aziz Sachedina menulis konflik antar agama dan menganjurkan dijunjungnya nilai-nilai pluralisme demokrasi yang menurutnya akar-akarnya tertancap kuat dalam Islam. Di bukunya tersebut Sachedina mengungkapkan bahwa kesombongan religius adalah salah satu sumber konflik. Sachedina menyebut kesombongan (*istikbâr*) sebagai dua dosa besar dalam Islam di samping dengki (*ḥasad*).¹⁷ Karena sebab utama konflik adalah kesombongan, maka penting memahami sifat manusia ini secara terperinci. *Istikbâr* (kesombongan) berasal dari kata *kibr* (bangga), suatu keadaan psikis di mana seseorang merasa unggul dan berperilaku seenaknya. Kesombongan dipicu oleh perasaan bahwa dirinya penting, lebih unggul dibandingkan yang lain, dan merasa yang paling hebat. Kesombongan itulah yang seringkali mengakibatkan terjadinya penindasan atas hak orang lain, dan karenanya sering menimbulkan konflik.¹⁸ Di buku ini Sachedina juga menawarkan solusi konflik melalui pengampunan, kasih sayang,¹⁹ bertaubat secara tulus, dan meminta maaf secara publik.²⁰ Namun sayang buku yang sangat bagus ini tidak menyebut secara komprehensif siapa

¹⁷ Abdul Aziz Sachedina, *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*, terj. Ind. Qamaruddin SF, *Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokrasi dalam Islam* (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 187.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 188.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 189.

saja pihak yang terlibat dalam konflik dan faktor penyebab munculnya konflik tersebut. Demikian pula penyelesaian konflik tersebut juga tidak secara tegas menyebut rujukannya ke akar Islam, al-Qur'an.

Buku berjudul *Merambah Jalan Baru dalam Beragama: Rekonstruksi Kearifan Perennial Agama dalam Masyarakat Madani dan Pluralitas Bangsa* yang ditulis oleh Syamsul Arifin juga berusaha untuk menarik konflik sebagai diskursus dalam bukunya tersebut. Sebagaimana penulis buku lainnya, Syamsul Arifin memang lebih fokus untuk berbicara tentang isu-isu pluralisme. Selebihnya, konflik hanyalah dijadikan sebagai salah satu permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu tesis yang dikemukakannya adalah penolakan dia terkait dengan penempatan agama yang dalam pandangan sosiologis dimasukkan sebagai salah satu variabel pembentuk konflik.²¹ Kekerasan dan konflik agama, dalam pandangan Syamsul Arifin, dapat diatasi dengan merumuskan kerangka teologis terlebih dahulu.²²

Lebih khusus berbicara tentang hubungan Islam dan Kristen, di sub pembahasan tentang Hubungan Muslim-Kristen Memasuki Abad ke-21—dalam buku *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*—Alwi Shihab menyebutkan bahwa hampir sebagian besar aspek negatif dan positif dari hubungan Muslim-Kristen itu berakar dari penekanan yang disengaja terhadap

²¹Syamsul Arifin, *Merambah Jalan Baru dalam Beragama: Rekonstruksi Kearifan Perennial Agama dalam Masyarakat Madani dan Pluralitas Bangsa* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), hlm. 61.

²²*Ibid.*, hlm. 78-81.

teks-teks tertentu dari kitab Injil dan al-Qur'an yang diyakini oleh masing-masing pemeluknya.²³ Apa yang membuat masing-masing mereka melakukan itu tidak lain dan tidak bukan—sebagai contoh kasus pada para bapak gereja awal—karena mereka berpegang kepada semangat eksklusivisme keagamaan yang ditunjukkan dengan adanya slogan *extra ecclesias nulla salus* yang merujuk kepada Matheus 12.30, "Siapa tidak bersama Aku berarti menentang-Ku; dan siapa tidak mengumpulkan bersama Aku, ia menceraiberaikan". Demikian juga umat Islam yang berdiri berseberangan dengan umat Kristen. Sebagai akibat dari adanya eksklusivisme dan posisi masing-masing komunitas dalam menghayati pandangan eksklusif yang menggiring hubungan mereka, miskonsepsi dan distorsi ajaran agama terus merasuki persepsi masing-masing komunitas. Masalah lain yang merupakan potensi konflik menurut Alwi Shihab adalah karakter dari kegiatan misionaris (dakwah) dari kalangan Islam maupun Kristen. Alwi menyatakan bahwa hubungan Islam dan Kristen mempunyai bentuk hubungan ambivalen yang memiliki potensi untuk saling konflik namun juga sekaligus memiliki potensi saling membangun dialog yang konstruktif. Selanjutnya, Alwi menguraikan sebagian ayat al-Qur'an dan Injil yang mendukung argumennya.²⁴

²³Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 95.

²⁴Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama....*, hlm. 96-98.

Konflik dalam beragama juga dikaitkan dengan konflik antar sesama penganut agama yang sama namun berbeda mazhab atau penafsiran. Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi berusaha memotret mozaik konflik antar umat Islam dikaitkan dengan paradigma pendidikan Islam. Di buku *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi: Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam*, mereka berdua banyak menawarkan jalan keluar konflik karena adanya perbedaan pendapat (ikhtilâf) dengan brand pluralisme dan demokrasi. Di awal pembahasan, kedua penulis cukup intens untuk menggali akar konflik dari dua sumber hukum besar al-Qur'an dan al-Sunnah, juga pendapat-pendapat ulama klasik. Namun selanjutnya pembahasan lebih tertuju kepada permasalahan-permasalahan yang muncul akibat adanya ikhtilaf tersebut sembari menawarkan rekonstruksi dan aktualisasi tradisi ikhtilaf. Pertanyaannya, apakah rekonstruksi itu didasarkan kepada argumen-argumen yang berbasiskan al-Qur'an? Keduanya ternyata lebih banyak mengupas dari perspektif sosiologi dan tradisi fikih Islam.

Buku Imam B. Jauhari berjudul *Teori Sosial: Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan*, dalam salah satu sub pembahasannya barulah memperbincangkan lebih khusus konflik sosial dalam Islam dan konflik menurut Islam. Jauhari memandang Islam sebagai seperangkat credo yang diyakini oleh para pemeluknya sebagai agama yang telah sempurna. Sebagai agama yang sempurna dia memandang Islam memiliki formulasi sendiri dalam pengaturan

tata serta konflik sosial. Episentrum dan pengaturan tata dan konflik sosial dalam pandangan Islam, menurutnya tidak boleh semata-mata untuk tujuan kemanusiaan. Lebih dari itu semua adalah untuk menegakkan keadilan dan mendapatkan keridhaan Tuhan. Satu hal yang berbeda antara tata dan konflik sosial Islam dengan Barat adalah nilai-nilai transendental ini.²⁵ Jauhari juga mengungkapkan bagaimana metode resolusi konflik in group dan out group.²⁶ Sayangnya pembahasan itu hanya diulas secara singkat tanpa mengajukan contoh-contoh kasus dalam al-Qur'an.

Buku tulisan Surwandono dan Sidiq Ahmadi berjudul Resolusi Konflik di Dunia Islam adalah buku bagus yang mengungkap bermacam ragam resolusi konflik dalam Islam. Di dalamnya dibahas tentang resolusi konflik dalam pandangan al-Qur'an²⁷, sejarah konflik umat Islam yang dimulai dari persebaran Islam di Makkah dan Madinah, juga konflik pasca wafat Rasul SAW. Buku yang luar biasa ini secara sistematis memberikan contoh-contoh konflik yang pernah terjadi dan bagaimana resolusi konfliknya. Meskipun banyak mengedepankan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits sebagai rujukan dan sekaligus contoh, buku ini belum mengungkap sisi konflik dalam Islam secara komprehensif karena memang tidak fokus membahas konflik dalam perspektif al-Qur'an.

²⁵ Imam B. Jauhari, *Teori Sosial: Proses Islamisasi dalam Sistem Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerjasama dengan STAIN Jember Press, 2012), hlm. 77.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 84.

²⁷ Surwandono & Sidiq Ahmadi, *Resolusi Konflik di Dunia Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 9.

E. Kerangka Teori

Konflik adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karl Marx dan Ibn Khaldun memandang konflik sebagai sesuatu yang menjadi dinamika sejarah manusia. Demikian juga Max Weber dan Ralf Dahrendorf, memandang konflik sebagai sesuatu yang menjadi entitas hubungan sosial.²⁸

Apa sesungguhnya yang dimaksud dengan konflik? Menurut terminologi, conflict berarti suatu perkelahian, peperangan, atau perjuangan yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Selanjutnya arti katanya berkembang menjadi "ketidaksepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain". Demikian dalam pandangan Webster.²⁹ Menurut Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, konflik dipahami sebagai pertentangan paham; pertikaian; persengketaan; dan perselisihan.³⁰

Konflik (conflict) seringkali dimaknai juga sebagai persepsi mengenai perbedaan nilai-nilai (values) atau kebutuhan (needs). Ada juga, misalnya Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, yang memaknainya sebagai persepsi mengenai perbedaan kepentingan (perceived divergence of interest).³¹ Sedangkan yang

²⁸Novri Susan, Sosiologi Konflik dan Isu-Isu Konflik Kontemporer (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 4.

²⁹Dikutip oleh Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, *Social Conflict: Escalation, Stalemate, and Settlement*, terj. Ind. Teori Konflik Sosial (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 9.

³⁰Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 358 .

³¹Dikutip oleh Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, *Social Conflict: Escalation, Stalemate, and Settlement*, terj. Ind. Teori Konflik Sosial, hlm. 21.

dimaksud dengan kepentingan (interest) adalah perasaan orang mengenai apa yang sesungguhnya ia inginkan.³²

Menurut Killman dan Thomas, konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan-tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kondisi yang telah dikemukakan tersebut dapat mengganggu bahkan menghambat tercapainya emosi atau stres yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja.³³

Pada umumnya konflik berhubungan erat dengan perubahan, dan perubahan biasanya menimbulkan konflik. Menurut Roy J. Lewicki, konflik akan terjadi dimana saja sepanjang terjadi interaksi atau hubungan sesama manusia ataupun kelompok dalam melakukan sesuatu.³⁴

Dalam bahasa Arab kontemporer, arti kata yang menunjuk konflik (conflict) adalah al-shirâ'. Dalam al-Mausû'ah al-Hârrah disebutkan:

الصراع ا تعارض أو نيل للاحتياجات والقيم
 والمصالح. ، أن يكون الصراع داخليا (في الشخص) أو خارجيا)
 اثنين أو أكثر من الافراد). عد الصراع هوم ، تفسير الكثير
 جوانب الحياة الاجتماعية، الاختلاف الاجتماعي وتعارض المصالح

³²Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, Social Conflict: Escalation, Stalemate, and Settlement,, hlm. 21.

³³Wijono, Konflik Sosial, hlm. 4.

³⁴Lihat Dean G. Pruitt & Jeffrey Z. Rubin, Social Conflict: Escalation, Stalemate, and Settlement terj. Ind. Teori Konflik Sosial (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 117.

والحروب بين الأفراد والجماعات أو المنظمات. من الناحية السياسية ، أن يشير الصراع إلى الحروب أو الثورات أو النضالات، والتي لا تنطوي استعمال القوة . الحال في الصراع المسلح. والصراعات في بيئات اجتماعية ، أن تؤدي إلى التوترات . عدم وجود م لها أو معها. والتعريف الشائع للصراع: " ما يتصور طرفان أو أكثر تعارض الأهداف ويسعيان إلى إضعاف قدرات الآخر للوصول للهدف.³⁵

Artinya:

"Konflik adalah suatu kondisi yang disebabkan oleh pertentangan, kebutuhan riil atau kebutuhan yang dibayangkan (diinginkan), nilai-nilai dan kepentingan. Konflik dapat terjadi dalam bentuk konflik internal (dalam orang yang sama) maupun eksternal (antara dua atau lebih individu). Konsep konflik dapat membantu menjelaskan banyak aspek kehidupan sosial, seperti konflik yang berbeda kepentingan sosial dan perang antara individu-individu, kelompok atau organisasi. Dalam istilah politik bisa merujuk ke konflik untuk perang atau revolusi, atau perjuangan, yang mungkin melibatkan penggunaan kekerasan seperti yang terjadi dalam konflik bersenjata. Dan konflik dalam pengaturan sosial dapat menyebabkan ketegangan dalam ketiadaan solusi yang tepat atau pengaturan untuk menghadapinya. Definisi umum dari konflik: "Bila Anda membayangkan dua kelompok atau lebih dengan tujuan yang bertentangan dan berusaha untuk melemahkan kapasitas yang lain untuk mencapai tujuan".

Sedangkan Munir Baalbaki dan Rohi Baalbaki, dalam kamus al-Quareeb al-Mawrid: Pocket Dictionary English-Arabic & Arabic-English menyepadankan konflik (conflict) dengan 1). Nizâ', khilâf; 2). Qitâl, shirâ', ma'rakah; 3). Tadhârub, ta'ârudh; 4). Yatadhârub, yata'ârudh.³⁶

³⁵Lihat: wikipedia: al-mausû'ah al-hârrah.

³⁶Munir Baalbaki & Rohi Baalbaki, Al-Quareeb al-Mawrid: Pocket Dictionary English-Arabic & Arabic-English, (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 2005), hlm. 92.

Dalam dataran praksis, konflik itu dapat diketahui dengan melihat ciri-cirinya. Menurut Wijono³⁷, ciri-ciri konflik dapat dijelaskan dalam penjelasan berikut, adalah :

- 1) Setidak-tidaknya ada dua pihak secara perseorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
- 2) Paling tidak timbul pertentangan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok dalam mencapai tujuan, memainkan peran dan ambigius atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.
- 3) Munculnya interaksi yang seringkali ditandai oleh gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi, dan menekan terhadap pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan seperti: status, jabatan, tanggung jawab, pemenuhan berbagai macam kebutuhan fisik: sandang-pangan, materi dan kesejahteraan atau tunjangan-tunjangan tertentu: mobil, rumah, bonus, atau pemenuhan kebutuhan sosio-psikologis seperti: rasa aman, kepercayaan diri, kasih, penghargaan dan aktualisasi diri.
- 4) Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut-larut.

³⁷Wijono, Konflik Sosial, hlm. 37.

- 5) Munculnya ketidakseimbangan akibat dari usaha masing-masing pihak yang terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, prestise dan sebagainya.

Sedangkan tahapan-tahapan perkembangan kearah terjadinya konflik, menurut Wijono dapat dibagi menjadi beberapa tahapan berikut:

- 1) Konflik masih tersembunyi (laten)

Berbagai macam kondisi emosional yang dirasakan sebagai hal yang biasa dan tidak dipersoalkan sebagai hal yang mengganggu dirinya.

- 2) Konflik yang mendahului (antecedent condition)

Tahap perubahan dari apa yang dirasakan secara tersembunyi yang belum mengganggu dirinya, kelompok atau organisasi secara keseluruhan, seperti timbulnya tujuan dan nilai yang berbeda, perbedaan peran dan sebagainya.

- 3) Konflik yang dapat diamati (perceived conflicts) dan konflik yang dapat dirasakan (felt conflict) Muncul sebagai akibat antecedent condition yang tidak terselesaikan.

- 4) Konflik terlihat secara terwujud dalam perilaku (manifest behavior) Upaya untuk mengantisipasi timbulnya konflik dan sebab serta akibat yang ditimbulkannya; individu, kelompok atau organisasi cenderung melakukan berbagai mekanisme pertahanan diri melalui perilaku.

- 5) Penyelesaian atau tekanan konflik

Pada tahap ini, ada dua tindakan yang perlu diambil terhadap suatu konflik, yaitu penyelesaian konflik dengan berbagai strategi atau sebaliknya malah ditekan.

6) Akibat penyelesaian konflik

Jika konflik diselesaikan dengan efektif dengan strategi yang tepat maka dapat memberikan kepuasan dan dampak positif bagi semua pihak. Sebaliknya bila tidak, maka bisa berdampak negatif terhadap kedua belah pihak sehingga mempengaruhi produktivitas kerja.³⁸

Banyak faktor yang menjadi penyebab konflik. Demikian halnya dengan konflik sosial yang seringkali dipicu oleh faktor agama dan politik. Namun demikian, sulit dibedakan apakah satu peperangan atau konflik sosial muncul karena faktor agama atau faktor politik. Sebab fenomena sosial sering bersifat kompleks dan multidimensional.³⁹

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur serta bahan kepustakaan tertulis lainnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka

³⁸ Wijono, Konflik Sosial..., hlm. 38-41.

³⁹ Abdul Wahid Ilyas, Agama dan Konflik Sosial (Posted on [Agustus 26, 2010](#) by [abdulwahidilyas](#)).

teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menelusuri dan merecover buku-buku atau tulisan-tulisan yang menjadi rujukan utama (data primer) serta buku-buku dan tulisan-tulisan lain yang mendukung pendalaman dan penajaman analisis (data sekunder).

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkonstruksi wawasan al-Qur'an tentang konflik maka membutuhkan langkah-langkah yang perlu ditempuh agar data yang didapatkan benar-benar komprehensif. Karena diskursus ini adalah diskursus tentang salah satu tema dalam al-Qur'an, maka penulis memakai metode tafsir maudhū'i⁴⁰ yang ditawarkan oleh Abd al-Hayyi al-Farmawi dalam Kitāb al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'ī: Dirāsah Manhajiyyah Maudhū'īyyah. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tafsir maudhū'i adalah:

- 1) Menetapkan tema yang akan dibahas.
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan tema tersebut.
- 3) Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologis masa turunnya, disertai pengetahuan tentang sebab-sabab turunnya.
- 4) Menjelaskan munāsabah atau korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.

⁴⁰ Abd al-Hayyi al-Farmawi mendefinisikan tafsir maudhū'ī adalah menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti yang sama-sama membicarakan satu topik masalah dan menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnya ayat-ayat tersebut, kemudian penafsiran mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan. Lihat Abd al-Hayyi al-Farmawi, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudhū'ī: Dirāsah Manhajiyyah Maudhū'īyyah* (Kairo: al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977), hlm. 5.

- 5) Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh.
- 6) Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, bila dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan gamblang.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung pengertian yang serupa, mengkompromikan antara pengertian yang 'âmm dan khash, yang muthlaq dengan muqayyad yang mujmal (global) dengan mufasshal (terperinci), yang nâsikh dan yang mansûkh sehingga semua ayat tersebut bertemu pada satu muara, tanpa perbedaan dan kontradiksi atau tindakan pemaksaan terhadap sebagian ayat kepada makna-makna yang sebenarnya tidak tepat.⁴¹

Data primer penulis adalah al-Qur'an. Di samping mushaf al-Qur'an sebagai rujukan utama untuk menyusun disertasi ini, penulis juga menggunakan kitab-kitab tafsir. Kitab-kitab tafsir yang penulis gunakan misalnya adalah Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an, Tafsir al-Qur'an al-'Azhim, Tafsir Shafwah al-Tafasir: Tafsir li al-Qur'an al-Karim, Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an, Tafsir Nazhm al-Dhurar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar, Tafsir Hada'iq al-Rauh wa al-Raihan, Adhwa' al-Bayan: Tafsir fi Idhah

⁴¹ Abd al-Hayyi al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyyah* (Kairo: Al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977), hlm. 13.

al-Qur'an bi al-Qur'an, Tafsir al-Manar, Tafsir al-Kassaf, Tafsir Fath al-Qadir, Tafsir al-Mishbah, dan Kitab Asbab Nuzul al-Qur'an.

Kitab Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an-nya Ibn Jarir al-Thabari dan Tafsir al-Qur'an al-'Azhim yang ditulis oleh Ibn Katsir adalah tafsir bi al-ma'tsur yang sangat penting karena banyak sekali ayat-ayat yang ditafsirkan dengan hadits. Sebagaimana telah mafhum peran hadits Nabi Muhammad SAW adalah sebagai interpretasi bagi ayat-ayat al-Qur'an⁴² karena yang paling tahu tentang al-Qur'an di antara manusia adalah Nabi Muhammad SAW.⁴³ Demikian pula kitab tafsir Fath al-Qadir yang ditulis Muhammad ibn Ali al-Syaukani ini adalah tafsir yang menggabungkan antara riwayat dengan istinbat dan penalaran atas nash-nash ayat.

Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an penulis gunakan karena merupakan kamus yang menjabarkan kata-kata sulit di dalam al-Qur'an. Dari kitab yang ditulis oleh al-Ashfahani ini penulis terbantu untuk dapat membedakan satu kata dengan kata lain yang identik yang dipakai oleh al-Qur'an. Tafsir Shafwah al-Tafasir: Tafsir li al-Qur'an al-Karim yang ditulis oleh Muhammad 'Ali al-

⁴²Wahbah al-Zuhayli mengungkapkan bahwa diantara kedudukan al-Sunnah terhadap al-Qur'an adalah: 1). Menguatkan hukum syara' yang ada dalam al-Qur'an, 2). Menjelaskan yang mujmal dalam al-Qur'an dan menafsirkan hakum-hukum syara', 3). Menambahkan hukum baru yang didiamkan al-Qur'an. Lihat Wahbah al-Zuhaili, Al-Qur'an al-Karim: Bunyatuhu al-Tasyri'iyyah wa Khasha'ishuhu al-Hadhariyyah. (Dar al-Fikr al-Mu'ashir: Beirut, 1993), hlm. 48-49.

⁴³"Maka bertanyalah kalian kepada ahli al-Dzikr (al-Qur'an) jika kalian tidak mengetahuinya". (Q.S. al-Nahl [16]: 43). Yang dimaksud dengan ahli al-Dzikir atau ahli al-Qur'an di ayat ini adalah Nabi Muhammad SAW. Ada pula yang memaknai ahl al-dzikr adalah ahli ilmu pengetahuan. Namun demikian arahnya juga tetap sama. Bahwa puncak ilmu pengetahuan adalah al-Qur'an maka berarti kembali kepada Nabi Muhammad SAW karena tidak ada yang mampu menyamai pengetahuannya dengan seseorang yang menjadi utusan Yang Maha Tahu.

Shabuni penulis gunakan karena kitab tersebut menggunakan pendekatan dari aspek kebahasaan yang cukup kuat. Selain itu, pertalian antara satu kelompok ayat dengan ayat lain (munâsabah al-âÿât) dan antara satu surat dengan surat lain sedemikian kuat sehingga akan memudahkan penulis dalam memahami dan mencari benang merah ayat-ayat yang penulis kaji. Penulis lebih terbantu lagi dengan adanya kitab *Nazhm al-Dhurar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* yang ditulis oleh Burhanuddin al-Biqâ'i. Kitab tafsir ini sesuai dengan judulnya memang berusaha memaparkan jalinan antar ayat dan surat dalam al-Qur'an. Hal serupa juga didapatkan dalam kitab tafsir yang ditulis oleh mufassir Indonesia, M. Quraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah* dan juga *Tafsir Hada'iq al-Rauh wa al-Raihan* yang ditulis oleh al-Harari.

Kitab *Tafsir Adhwa' al-Bayan fi Idhah al-Qur'an bi al-Qur'an* yang ditulis oleh al-Syanqithi sangat penulis butuhkan karena merupakan corak tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an.

Kitab *Tafsir al-Manar* yang disusun oleh Muhammad Rasyid Ridha berdasarkan kepada penafsiran Muhammad Abduh adalah kitab tafsir yang memiliki pendekatan rasional yang berorientasi sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Corak penafsirannya menitikberatkan pada penjelasan ayat al-Qur'an di segi-segi ketelitian redaksionalnya, kemudian menyusun kandungan ayatnya dalam suatu redaksi yang indah dengan penonjolan utama turunya al-Qur'an sebagai pembawa petunjuk dalam kehidupan, kemudian merangkaikan

pengertian ayat dengan hukum-hukum yang berlaku dalam masyarakat dan perkembangan dunia.⁴⁴

Kitab *Asbab al-Nuzul* nya Imam al-Suyuthi dan *Asbab Nuzul al-Qur'an* yang disusun al-Wahidi akan banyak bermanfaat untuk mengetahui konteks turunnya ayat sehingga pemahaman terhadap suatu ayat tidak akan keluar dari spirit ayat itu sendiri. Sedangkan al-Kassyaf yang ditulis Mahmud ibn Umar al-Zamakhshari adalah tafsir bi al-ra'yi yang juga menekankan bidang bahasa. Kepakarannya dalam bidang pemikiran dan bahasa ini diakui oleh pengarang kitab *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, Manna' Khalil al-Qatthan.⁴⁵

Sirah-sirah Nabi Muhammad SAW dan buku-buku sejarah terkait juga menjadi rujukan bagi penelitian ini. Kitab *Al-Rahiq al-Makhtum: Bahts fi al-Sirah al-Nabawiyyah*-nya Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Qira'ah Siyasiyyah li Sirah Nabawiyyah*-nya Muhammad Rawwas Qal'ahji, *Fiqh al-Sirah: Dirasah Manhajiyyah 'Ilmiyyah li Sirah al-Mushthafa 'Alaihi al-Salam wa Ma Thantawa 'Alaihi min 'Izhat wa Mabadi'* wa Ahkam-nya Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthi, *Muhammad: A Biography of the Prophet*-nya Karen Armstrong dan *Muhammad His Life Based on the Earliest Source* yang ditulis oleh Martin Lings adalah buku-buku biografi yang luar biasa tentang tokoh yang sangat luar biasa, Nabi Muhammad SAW. Sedangkan buku-buku dan tulisan-tulisan lain

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Manar* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 5.

⁴⁵Manna' Khalil al-Qatthan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an* (Kairo: Mansyurat al-'Ashr al-Hadits, 1973), hlm. 389.

yang mendukung pendalaman dan penajaman analisis penelitian adalah berbagai karya yang memperbincangkan masalah konflik sosial, perbedaan dan juga berbagai tulisan yang mengangkat ide-ide tentang pluralisme, inklusivisme, perang suci, dialog antar agama dan yang lainnya yang memungkinkan penulis mendapatkan informasi berharga.

F. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini terdiri dari empat bab. Bab pertama, pendahuluan, yang merupakan pengantar dan pemandu penelitian. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang terma konflik yang dipakai dan ada dalam al-Qur'an. Akan dibahas di sini tentang terma yang digunakan al-Qur'an beserta cakupan maknanya dengan penjelasan secukupnya. Dalam pembahasan ini akan meliputi: penggunaan terma yang langsung menuju ke makna konflik dan penggunaan kata yang sepadan dengan terma yang digunakan.

Bab ketiga, membahas tentang resolusi konflik dalam al-Qur'an. Di bab ini akan berisi pembahasan bentuk konflik yang terjadi pada dua periode masa terjadinya konflik yang terdiri dari: periode Makkah—dimulai saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu dan diangkat menjadi rasul Allah sampai

menjelang hijrah ke Madinah—dan periode Madinah—dimulai dari sejak beliau SAW datang di Madinah sehingga wafat. Di dalam sub bab akan dibahas hal-hal yang meliputi: bentuk-bentuk konflik, aktor-aktor yang terlibat dalam konflik, faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya konflik, dan bagaimana resolusi konflik yang ditawarkan oleh al-Qur'an.

Terakhir bab keempat adalah penutup dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran terhadap ayat-ayat al-Qur'an mengenai konflik dengan menggunakan metode tafsir maudhu'i, diperoleh beberapa temuan penting, sebagai berikut:

1. Konflik-konflik yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, baik pada Periode Makkah dan Periode Madinah, ada beberapa kasus. Konflik-konflik yang terjadi pada Periode Makkah yaitu: 1) Konflik mengenai resistensi terhadap dakwah Islamiyah; dan 2) Konflik pada saat hijrah. Adapun konflik-konflik pada Periode Madinah yaitu: 1) Perseteruan antara suku Aus dan Khazraj; 2) Perseteruan orang Madinah dan kaum Yahudi seputar perubahan arah kiblat; 3) Pencegatan Kafilah Dagang Makkah; 4) Perang Badar; 5) Perang Uhud; 6) Perang Ahzab; 7) Pengkhianatan kaum Yahudi di Madinah; 8) Perdebatan tantang Ketuhanan Isa; 9) Hadits al-ifk (berita bohong); 10) Monopoli haji; dan 11) Fathu Makkah.
2. Konflik-konflik yang terjadi tersebut melibatkan beberapa pihak, yaitu: 1) Kaum Muslimin/Mukminin; 2) Kaum Musyrikin Makkah; 3) Kaum Yahudi;

- 4) Suku-suku di Madinah (suku Aus dan Khazraj); 5) Kaum Nasrani; 6) Kaum Munafiqin; dan 7) Kaum Baduwi.
3. Konflik-konflik yang terjadi dipicu oleh tiga faktor, yaitu: 1) Keyakinan; 2) Kepentingan politik; dan 3) Psiko-sosial. Adapun faktor-faktor psiko-sosial mencakup: 'ashabiyah (fanatisme berlebihan terhadap kelompok), pengetahuan (berupa ketidaktahuan [jahâlah]), keterbatasan diri, kedengkian (hasad), keserakahan (thama'), dan kesombongan (kibr).
4. Al-Qur'an memberikan anjuran, aturan, dan landasan nilai yang dapat dijadikan sebagai pedoman fundamental resolusi konflik. Al-Qur'an senantiasa memberikan resolusi sesuai dengan kasus masing-masing. Namun secara garis besar, ditemukan beberapa pedoman fundamental resolusi konflik dalam al-Qur'an, yaitu: 1) Membangun dan membuka ruang untuk komunikasi; 2) Menjalin persaudaraan; 3) Melakukan klarifikasi (tabyîn/tabayyun) dalam setiap masalah; 4) Menahan diri dan menghargai pihak lain; 5) Tidak memaksakan kehendak; dan 6) Perang, jika tidak ada jalan lain dalam menyelesaikan masalah dan merupakan pilihan terakhir. Jika perang telah menjadi pilihan satu-satunya, maka perang yang dilakukan harus berlandaskan fî sabîlillâh, yakni dalam rangka membela diri dan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, dengan etika-etika perang yang wajib dipenuhi. Hal yang menarik dari dasar-dasar resolusi konflik yang ditawarkan al-Qur'an, bahwa Islam mengutamakan jalan damai melalui

dialog dan diplomasi. Perang adalah pilihan terakhir jika memang sama sekali tidak ada cara lain dalam menyelesaikan masalah.

Secara ringkas, kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1: Periode Makkah

No	Konflik	Pihak-pihak yang Terlibat Konflik	Faktor-faktor Terjadinya Konflik	Resolusi Konflik
1	Konflik mengenai resistensi terhadap dakwah Islamiyah	Kaum Mukminin dan Kaum Musyrikin Makkah	Keyakinan, kepentingan politik dan psiko-sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing pihak yang terlibat konflik untuk dapat saling menahan diri. 2. Masing-masing pihak harus berupaya mencari titik temu 3. Al-Qur'an memerintahkan kaum Mukminin untuk berdakwah dengan cara yang bijak, nasihat yang baik dan jika perlu berdebat maka harus konstruktif-argumentatif. 4. Mengajak masing-masing pihak menahan diri dan tetap berbuat baik serta menghargai mereka yang berbeda. 5. Masing-masing pihak diharapkan saling memberi penyadaran

				pentingnya pengetahuan kepada kelompoknya masing-masing.
2	Konflik pada saat hijrah	Mukminin Muhajirin, Mukminin Anshar, Musyirikin Makkah dan Yahudi	Keyakinan, psiko-sosial dan kepentingan politik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan keputusan hijrah secara total. 2. Melokalisir masalah dengan menggunakan dua baiat sebelumnya sebelum kaum Mukminin Makkah (Muhajirin) hijrah ke Madinah. 3. Mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar 4. Berkomunikasi dan membuka jaringan persaudaraan lebih luas dengan seluruh komunitas yang ada.

Tabel 2: Periode Madinah

1	Perseteruan antara suku Aus dan Khazraj	Suku Aus, Khazraj dan Kaum Yahudi	Psiko-sosial berupa ashabiyah dan kepentingan politik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersaudarakan Aus dan Khazraj atas dasar keimanan 2. Mendorong terwujudnya perdamaian yang sesungguhnya 3. Mengajak pihak-pihak yang berkonflik kembali kepada Kitab Allah, al-Qur'an 4. Mengajak semua pihak menjauhi prasangka, tajassus dan ghibah
---	---	-----------------------------------	--	--

				<p>5. Mengakui keunggulan masing-masing pihak dan menghindari sikap merendahkan pihak lain</p> <p>6. Memerangi pihak yang tidak mau didamaikan atau melanggar perjanjian</p> <p>7. Memperlakukan pihak yang mau menerima perdamaian dan kembali kepada perjanjian serta mempertanggungjawabkan pelanggaran yang mereka lakukan</p>
2	Perpindahan Arah Kiblat	Kaum Mukminin dan kaum Yahudi	Keyakinan dan politik.	<p>1. Menyamakan persepsi kaum Mukminin dan kaum Yahudi bahwa Timur (masyriq) dan Barat (maghrib) adalah milik Allah</p> <p>2. Memberikan kesadaran bagi kaum Mukminin bahwa perpindahan ini adalah ujian ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya</p> <p>3. Memuji dan sekaligus menyindir Ahlul Kitab bahwa mereka pasti mengerti maksud perubahan kiblat itu</p> <p>4. Mendorong semua pihak untuk bersikap dewasa, bahwa apapun pilihan</p>

				<p>mereka, maka mereka harus mempertanggungjawabkannya</p> <p>5. Mengarahkan pihak-pihak yang bertikai untuk jujur</p> <p>6. Membuktikan diri dengan berlomba-lomba mewujudkan kebaikan</p>
3	Pencegatan Kafilah Dagang Makkah	Kaum Mukminin dan kaum Musyrikin Makkah	Kepentingan politik dan psiko-sosial (ketidaktahuan).	<p>1. Membatasi masalah hanya pada masalah penyerbuan kafilah</p> <p>2. Perlu dilakukan komunikasi dan tabayun</p> <p>3. Membangun kepekaan bersama</p> <p>4. Membuka ruang untuk saling memaafkan</p>
4	Perang Badar	Kaum Mukminin dan Musyirikin Makkah	Keyakinan dan kepentingan politik	<p>1. Konflik lebih besar berusaha dihindarkan sejak kasus penghadangan kafilah dengan memberikan klarifikasi</p> <p>2. Mengupayakan agar tentara Musyrikin Makkah untuk kembali ke Makkah dan tidak melewati wilayah Madinah</p> <p>3. Kaum Mukminin diperintahkan untuk berperang demi menjaga agama, mempertahankan diri dan memelihara nyawa orang-orang</p>

				<p>Madinah</p> <p>4. Perang harus dilakukan untuk menegakkan keadilan</p> <p>5. Perang adalah cara terakhir menegakkan kebenaran dan keadilan dengan tidak berlebih-lebihan dalam berperang</p> <p>6. Memerangi pihak yang tidak mau menghentikan agresi, kalau mereka mau menghentikan maka tidak ada permusuhan lagi</p> <p>7. Pesan bagi kaum Musyrikin yang menjadi pihak agressor bahwa kaum Mukminin Madinah juga dapat memberikan perlawanan jika diserang</p> <p>8. Perang untuk menyadarkan kaum Musyrikin betapa kerugiaan akibat perang sangat mahal harganya</p>
5	Perang Uhud	Kaum Mukminin, Kaum Munafiqun dan Musyirikin Makkah	Keyakinan dan kepentingan politik	<p>1. Perang dilakukan untuk membela diri</p> <p>2. Perang diarahkan pada upaya menegakkan keadilan</p> <p>3. Perang harus dilakukan atas dasar fi sabilillah</p> <p>4. Hasil perang dapat menjadi bahan</p>

				introspeksi kedua pihak 5. Apapun hasil dari sesuatu yang telah direncanakan dengan matang harus diterima dengan besar hati
6	Perang Ahzab	Kaum Mukminin, Musyirikin Makkah , Kaum Baduwi dan Kaum Yahudi	Keyakinan dan politik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perang dilakukan sebagai upaya pembelaan diri 2. Perang dilakukan untuk menegakkan keadilan 3. Perang dilakukan di jalan Allah (fī sabīlillāh) 4. Diplomasi dilakukan dengan suku Baduwi agar kaum Musyirikin mundur dan kembali ke Makkah
7	Pengkhianatan Yahudi	Kaum Yahudi Bani Quraizhah, Bani Nadhir, Bani Qainuqa' dan kaum Mukminin	Keyakinan dan Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memafkan dan memberi kesempatan bagi orang Yahudi agar insyaf atas kesalahannya 2. Mengasingkan mereka ketika kembali mengulangi kesalahan serupa 3. Membersihkan institusi Yahudi yang mengulangi pengkhianatan untuk kesekian kalinya 4. Memberi kesempatan pihak Yahudi lainnya untuk dapat membuat hubungan yang lebih baik

8	Perdebatan Ketuhanan Isa	Rombongan pendeta Kristen dari wilayah Najran dan Nabi Muhammad SAW	Keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima rombongan dengan baik 2. Melakukan debat dengan konstruktif-argumentatif 3. Mubâhalah ketika tidak ada titik temu
9	Hadits al-ifk (berita bohong)	Kaum Mukminin, dan Kaum Munafiqun (dipimpin Abdullah bin Ubay)	Psiko-sosial (tabiat).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadarkan masing-masing pihak untuk bersabar 2. Mengajak untuk bersikap terbuka dan menetapi kebenaran 3. Mengajak semua pihak bertabayun (tabyîn) dan dapat mengolah informasi dengan sebaik-baiknya 4. Memberi hukuman pada mereka yang bersalah sebagai upaya penyadaran dari kesalahan diri 5. Berharap kejadian serupa tidak akan pernah terjadi lagi
10	Monopoli Haji	Kaum Musyrikin Makkah dan kaum Mukminin Madinah	Keyakinan dan Politik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan tuntutan dan menunjukkan bahwa kaum Muslimin berniat menebarkan kedamaian 2. Berkompromi dengan pihak lain 3. Tetap waspada dan tidak membiarkan pihak lain mengingkari janji
11	Fathu Makkah	Kaum Mukminin	Keyakinan, kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasukan besar dipersiapkan untuk

		Madinah dan Musyirikin Makkah	politik dan psiko-sosial.	<p>memberikan rasa gentar bagi Musyirikin Makkah</p> <p>2. Memasuki kota Makkah dengan semangat perdamaian, melarang membalas dendam, dan menjamin keamanan seluruh penduduk Makkah</p> <p>3. Memerintahkan menghancurkan berhala-berhala</p> <p>4. Dilarang melakukan pembunuhan di sekitar Masjidil Haram, kecuali jika kaum Mukminin diserang di sekitarnya</p> <p>5. Tidak ada permusuhan kecuali atas mereka yang zalim</p> <p>6. Memerangi pihak yang tidak mau menghentikan agresi</p> <p>7. Memproklamirkan kedaulatan Islam atas Makkah.</p> <p>8. Membersihkan institusi politik kaum Musyirikin Makkah dan sekitarnya</p>
--	--	-------------------------------	---------------------------	--

B. Saran

1. Resolusi konflik tidak hanya memfokuskan pada dua kelompok yang sedang berkonflik. Banyak sekali variabel, faktor dan dinamika yang mempengaruhi konflik. Apa yang disajikan dalam disertasi ini adalah penafsiran dari teks al-Qur'an yang penting untuk dikaji lebih dalam lagi dan ditemukan relevansi serta kontekstualisasinya secara empiris dalam kehidupan nyata. Maka dari itu, penelitian lanjutan dari berbagai teori multidisiplin dan metode penelitian penting untuk dilakukan.
2. Semua pihak yang mengharapkan kehidupan bersama secara damai harus memiliki kepedulian untuk mendalami masalah konflik secara lebih komprehensif. Bagi kaum Muslimin, kepedulian itu hendaknya juga menyasar kepada pedoman hidup orang beriman, yaitu al-Qur'an. Selanjutnya petunjuk dan arahan al-Qur'an tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam memahami konflik yang terjadi, baik konflik yang terjadi di masa lalu, saat ini dan masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abady, Abu Thahir al-Fairuz, *Al-Qamus al-Muhith*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004.
- , *Tanwir al-Miqbas min Tafsir Ibn Abbas*, Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1998.
- Abdullah, M. Amin dkk, *Antologi Studi Islam: Teori dan Metodologi*, DIP PTA IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2000.
- , *Mencari Islam: Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan*, Tiara Wacana: Yogyakarta, 2000.
- , *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2002.
- Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat: Pendekatan Sosiologi Agama*. Logos Wacana Ilmu: Jakarta, 1997.
- Abdullah, Taufik & M.Rusli Karim (Ed.), *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*, Tiara Wacana: Yogyakarta, 1989
- Ali, Abi al-Faraj Abdurrahman ibn, *Qashash al-Qur'an wa Yalihi Qashash al-Anbiya'*, Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 2003
- Amahzun, Muhammad, *Al-Sunan al-Ijtima'iyah fi al-Qur'an al-Karim wa 'Amaluha fi al-Umami wa al-Duwali: Dirasah Ta'shiliyyah Tathbiqiyyah 'ala al-Umam al-Muslimah wa al-Kafirah*. Dar al-Thaibah: Riyadh, Arab Saudi, 2011
- Amin, Ahmad, *Fajr al-Islam, Yubhats 'an al-Hayah al-'Aqliyyah fi Shadr al-Islam ila Akhir al-Daulah al-Umawiyyah*, Dar al-Kutub: Beirut, Lebanon, 1975
- Aqqad, Abbas Mahmud al-, *'Abqariyyah Muhammad, Nahdhah Mishr*: Kairo, 1996
- Araby, Abu Bakar Muhammad ibn Abdullah al-, *Tafsir Ahkam al-Qur'an*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003

- Araby, Abu Bakar Muhammad ibn Abdullah al-, *Al-Nasikh wa al-Mansukh fi al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon
- Arifin, Syamsul, *Merambah Jalan Baru dalam Beragama: Rekonstruksi Kearifan Perennial Agama dalam Masyarakat Madani dan Pluralitas Agama*, Ittaqa Press: Yogyakarta, 2001
- Arkoun, Muhammad, *Tarikhiyyah al-Fikr al-Araby al-Islamy*, Markaz al-Inma' al-Qaumi: Beirut, Lebanon, 1986
- , *Al-Fikr al-Islamy: Qira'ah 'Ilmiyyah*, Markaz al-Inma' al-Qaumi: Beirut, Lebanon, 1987
- Armas, Adnin, *Pengaruh Kristen-Orientalis terhadap Islam Liberal: Dialog Interaktif dengan Aktivis Jaringan Islam Liberal*, Gema Insani Press: Jakarta, 2002
- Armstrong, Karen, *A History of God The 4000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam*, Ballantine Books: New York, 1993
- , *Holy War: The Crusades and Their Impact on Today's World*, terj. Ind. Hikmat Darmawan "Perang Suci dari Perang Salib hingga Perang Teluk", Serambi Ilmu Semesta: Jakarta, 2004
- , *Muhammad, A Biography of The Prophet*. Victor Gollancz: London, 1996
- , *The Battle for God*, terj. Ind. Satrio Wahono dkk "Berperang Demi Tuhan: Fundamentalisme dalam Islam, Kristen, dan Yahudi", Serambi: Jakarta, 2002
- Ashfahani, al-Raghib al-, *Mu'jam Mufradat Alfazh al-Qur'an*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004
- Askary, Abu Hilal al-Hasan ibn Sahl al-, *Al-Furuq al-Lughawiyah*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Asqalany, Ahmad ibn Ali ibn Hajar al-, *Fath al-Bari: Syarh Shahih al-Bukhari*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2009
- Atha, Abdul Qadir Ahmad, *Hadza Halal wa Hadza Haram*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003

- Azhami, Muhammad Mustafa al-, *The History of The Qur'anic Text: From Revelation to Compilation A Comparative Study with the Old and New Testaments*, terj. Ind. Sohirin Solihin dkk, Gema Insani: Jakarta, 2005
- Aziz, Muhammad ibn Fathi Ali Abd al- & Mahmud ibn Muhammad al-Mallah, *Fath al-Rahman fi Bayani Hajr al-Qur'an*. Dar ibn Khuzaimah: Riyadh, Arab Saudi, 2010.
- Badr, Badr ibn Nashir al, *Al-Muflihun fi al-Qur'an al-Karim*. Dar ibn Khuzaimah: Riyadh, Arab Saudi, 2010.
- Baghdadi, Abdul Qahir al-, *Al-Farqu baina al-Firaq*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2009
- Baidhawiy, Nashiruddin Abi Sa'id al-Syirazy al-, *Tafsir al-Baidhawiy, Anwar al-Tanzil wa Asrar al-Ta'wil*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Baliq, 'Izuddin, *Minhaj al-Shalihin min Ahadits wa Sunnah Khatam al-Anbiya' wa al-Mursalin*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1978
- Baqilany, Abu Bakar al-, *I'jaz al-Qur'an*, Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, t.t.
- Baqy, Muhammad Fu'ad Abd al-, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazh al-Qur'an al-Karim*, Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1981
- Bassam, Abdullah ibn Muhammad Abdurrahman ibn Shalih Ali, *Taisir al-'Allam: Syarh 'Umdah al-Ahkam*, Dar al-Kutub al-Islamiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Biqa'I, Burhanuddin al-, *Nazhm al-Dhurar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2006
- Bukhary, Abdullah Muhammad ibn Isma'il al-, *Shahih al-Bukhari, Thab'ah Kamilah fi Mujallad Wahid*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004
- Buthy, Muhammad Sa'id Ramadhan al-, *Fiqh al-Sirah: Dirasat Manhajiyyah 'Ilmiyyah li Sirah al-Mushthafa 'Alaihi al-Salam wa Ma Tanthawa 'Alaihi min 'Izhat wa Mabady' wa Ahkam*, Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1993.
- Chirzin, Muhammad, *Jihad dalam al-Qur'an: Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*. Mitra Pustaka: Yogyakarta, 1997.

- Dahlan, Abd. Rahman, Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Qur'an: Disusun Berdasarkan al-Qawa'id al-Hisan li Tafsir al-Qur'an karya al-Sa'di. Mizan: Bandung, 1997
- Dimasyqi, Muhammad Jamaluddin al-Qasimi al-, Jawami' al-Adab fi Akhlaq al-Anjab. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004
- Dimasyqi, Shadruddin Muhammad ibn Abdirrahman ibn al-Husain al-, Rahmah al-Ummah fi Ikhtilaf al-A'immah. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2007.
- Dreyfuss, Robert, Devil's Game: How The United States Helped Unleash Fundamentalist Islam, terj. Ind. Asyhabuddin & Team SR-Ins Publishing, Yogyakarta: SR-Ins Publishing, 2007.
- Dzahabi, Muhammad Husain al-, Buhuts fi 'Ulum al-Tafsir wa al-Fiqh wa al-Da'wah, Kairo: Dar al-Hadits, 2005
- Farmawi, Abd al-Hayyi al-, Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyyah, Kairo: Mathba'ah al-Hadharah al-'Arabiyyah, 1977.
- Fauzan, Shalih ibn Fauzan al-, Kitab 'Aqidah al-Tauhid wa Bayanu Ma Yudhadduha au Yanqushuha min al-Syirk al-Akbar wa al-Ashghar wa al-Ta'thil wa al-Bida' wa Ghairi Dzalik. Dar al-'Ashimah: Riyadh, Arab Saudi, 1999.
- , Durus min al-Qur'an al-Karim. Dar al-'Ashimah: Riyadh, Arab Saudi, 2001.
- , Durus al-Tafsir fi al-Masjid al-Haram. Dar al-Mirats al-Nabawi: Riyadh, Arab Saudi, 2013.
- Galib, Muhammad, Ahl al-Kitab: Makna dan Cakupannya. Paramadina: Jakarta, 1998
- Ghazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-, Ihya' 'Ulum al-Din, ma'a Takhrij al-Akhbar li al-Imam Zain al-Din al-'Iraqy, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003.
- Ghazali, Muhammad al-, Fiqh al-Sirah. Al-Rahmah li al-Nasyr wa al-Tauzi': Cairo, Mesir, 2003.

- Hadi, Miftah al-, *Manhaj Tarbiyah al-Nasyi' fi Zhilal al-Qur'an*. Mathba'ah Jami'ah Maulana Malik Ibrahim al-Islamiyyah al-Hukumiyah: Malang, 2012
- Hajjaj, Abu al-Husain Muslim ibn al-, *Shahih Muslim, Thab'ah Kamilah fi Mujallad Wahid*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Harari, Muhammad al-Amin ibn Abdullah al-Urami al-'Alawi al-, *Tafsir Hada'iq al-Rauh wa al-Raihan fi Rawabi' 'Ulum al-Qur'an*. Dar Thauq al-Najah: Lebanon, 2008
- Haritsi, Jamaluddin Furaihan al-, *Al-Ajwibah al-Mufidah 'an As'ilah al-Manahij al-Jadidah min Ijabat Ma'ali al-Syaikh Shalih ibn Fauzan*. Maktabah al-Huda al-Muhammadiyah: Kairo, 2008
- Hassan, Muhammad, *Al-Fitnah baina al-Shahabah: Qira'ah Jadidah li Istikhrāj al-Haqq min baini Rukam al-Bathil*. Maktabah Fayadh: Mansurah, Uzbah Aql, 2007
- Hasjmy, A, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*. Bulan Bintang: Jakarta, 1994
- Hasyimy, Ahmad al-, *Mukhtar al-Ahadits al-Nabawiyah wa al-Hikam al-Muhammadiyah*. Dar Al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1998
- Hillenbrand, Carole, *The Crusade: Islamic Perspectives*, terj. Ind. Perang Salib: Sudut Pandang Islam. Serambi: Jakarta, 2007
- Hilmy, Mushthafa, *Nizham al-Khilafah fi al-Fikr al-Islamy*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004
- Hisyam, Abu Muhammad Abdul Mulk Ibn, *Al-Sirah al-Nabawiyah li Ibn Hisyam*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2001
- Hitti, Philip K, *History of the Arabs From the Araliest Times to the Present*, terj. Ind. R. Cecep Lukman Yasin & Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005
- Hourani, Albert, *A History of the Arabs Peoples*, terj. Ind. Irfan Abubakar, Mizan: Bandung 2004
- Husaini, Adian, *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, dan Jawabannya*. Gema Insani Press: Jakarta, 2002

- Husein, Fatimah, *Muslim-Christian Relations in the New Order Indonesia: The Exclusivist and Inclusivist Muslim's Perspectives*, Bandung: Mizan, 2005
- Ilyas, Hamim, *Pandangan Muslim Modernis Terhadap Non-Muslim: Studi Pandangan Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha terhadap Ahli Kitab dalam Tafsir al-Manar*. (Disertasi) IAIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2002
- Imarah, Muhammad, *Al-Islam wa al-Ta'addudiyah: Al-Ikhtilaf wa al-Tanawwu' fi Ithar al-Wahdah*, terj. Ind. *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*, Gema Insani Press: Jakarta, 1999
- Ja'far, Abd al-Ghafur Mushthafa, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun fi Tsaubih al-Jadid*, Dar al-Salam: Kairo, 2007.
- Jarullah, Abd al-Salam ibn Shalih ibn Sulaiman al-, *Fadha'il al-Qur'an al-Karim*. Dar al-Tadmuriyyah: Riyadh, Arab Saudi, 2008.
- Jasshash, Abu Bakar Ahmad ibn Ali al-Razy al-, *Ahkam al-Qur'an*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Jauzy, Abdurrahman ibn al-, *Talbis Iblis*, Dar al-Hadits: Kairo, 2003
- Jauziyyah, Ibn Qayyim al-, *Al-Ruh, fi al-Kalam 'ala Arwah al-Amwat wa al-Ahya' bi al-Dala'il min al-Kitab wa al-Sunnah wa al-Atsar wa Aqwal al-'Ulama'*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 2003
- Jauziyyah, Ibn Qayyim al-, *Madarij al-Salikin baina Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in*. Thab'ah Kamilah. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004.
- Jaza'iri, Abu Bakar Jabir al-, *Aisar al-Tafasir li Kalam al-'Aliyyi al-Kabir*, Maktabah al-Ulum wa al-Hikam & al-Mamlakah al-Arabiyyah al-Su'udiyah: Madinah, 2002.
- , *Minhaj al-Muslim*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1999.
- Jaziry, Abdurrahman ibn Muhammad ibn 'Audh al-, *Al-Akhlaq al-Diniyyah wa al-Hikam al-Syar'iyyah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004.
- Jaziry, Abdurrahman ibn Muhammad ibn 'Audh al-, *Al-Jara'im al-Khuluqiyyah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004.

- Johnson, James Turner, *The Holy War Idea in Western and Islamic Traditions*. Terj. Ind. Ali Noor Zaman "Ide Perang Suci dalam Tradisi Islam dan Barat". Qalam: Yogyakarta, 2002
- Jurjany, Abu al-Hasan Ali al-, *Al-Ta'rifat*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Jurjawy, Ali Ahmad al-, *Hikmah al-Tasyri' wa Falsatuh*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1997.
- Kandahalawy, Muhammad Yusuf al-, *Hayah al-Shahabah*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003.
- Katsir, Isma'il ibn Umar ibn, *Qashash al-Anbiya' min al-Qur'an wa al-Atsar*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 2003.
- , *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1997.
- , *Al-Bidayah wa al-Nihayah*, Dar al-Hadits: Kairo, Mesir, 2006.
- , *Al-Sirah al-Nabawiyyah li Ibn Katsir*, Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.
- Khaldun, Abdurrahman Ibn, *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 1997.
- Khalid, Khalid Muhammad, *Rijal Haula al-Rasul Shallallah 'alaih wa Sallam*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004.
- Khalidi, Shalah al-, *Mafatih li al-Ta'amul ma'a al-Qur'an*, terj. Ind. Membedah al-Qur'an Versi al-Qur'an: Upaya Tadabbur Kitabullah di Tengah-tengah Pesatnya Peradaban Umat, Pustaka Progressif: Surabaya, 1997
- Khalil, Syauqi Abu, *Athlas al-Qur'an: Amakin, Aqwam, A'lam*, terj. Ind. Muhammad Abdul Ghaffar, *Atlas al-Qur'an: Mengungkap Misteri Kebenaran al-Qur'an*, Almahira: Jakarta, 2010
- Khazandar, Mahmud Muhammad al-, *Hadzihi Akhlaquna Hina Nakuna Mu'minina Haqqa*. Dar al-Thaibah: Riyadh, Arab Saudi, 2013.
- Kuncahyono, Trias, *Jalur Gaza: Tanah Terjanji, Intifada, dan Pembersihan Etnis*, Jakarta: Kompas, 2009

- Kuncahyono, Trias, *Jerusalem: Kesucian, Konflik, dan Pengadilan Akhir*, Jakarta, Kompas, 2008
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, Tiara Wacana: Yogyakarta, 2007
- Lings, Martin, Muhammad: *His Life Based on the Earliest Source*, terj. Ind. Muhammad: *Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2002
- Madjid, Nurcholish, *Cendekiawan dan Religiusitas Masyarakat*. Tabloid Tekad dan Paramadina: Jakarta, 1999
- , *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Paramadina: Jakarta, 2000
- Maghluts, Sami ibn Abdullah al-, *Al-Athlas al-Tarikhî li Sirah al-Rasûl*, terj. Ind. Dewi Kourniasari dkk, *Atlas Perjalanan Hidup Nabi Muhammad: Napak Tilas Jejak Perjuangan dan Dakwah Rasulullah*, Almahira: Jakarta, 2009
- , *Athlas Tarikh al-Anbiya' wa al-Rusul*, terj. Ind. Qasim Shaleh & Dewi Kournia Sari, *Atlas Sejarah Nabi dan Rasul: Menggali Nilai-nilai Kehidupan Para Utusan Allah*, Almahira: Jakarta, 2009
- , *Athlas al-Adyan*, terj. Ind. Fuad Syaifuddin Nur, *Atlas Agama Islam: Membuktikan Islam Sebagai Agama Rahmatan Lil 'Alamin*, Almahira: Jakarta, 2009
- , *Athlas al-Adyan*, terj. Ind. Fuad Syaifuddin Nur & Ahmad Ginanjar Sya'ban, *Atlas Agama-agama: Mengantarkan Setiap Orang Beragama Lebih Memahami Agama Masing-masing*, Almahira: Jakarta, 2011
- Mahally, Jalaluddin Muhammad Ahmad al- & Jalaluddin Abu Bakr al-Suyuthy, *Tafsir al-Qur'an al-'Adzim li al-Imamain al-Jalalain*. Dar al-Kutub al-'Imiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Marbawy, Muhammad Idris Abdurrauf al-, *Qamus Idris al-Marbawy*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, t.t.
- Martin, Richard (Ed.), *Approaches to Islam in Religious Studies*. The University of Arizona Press/Tucson, 1985

- Mawardi, Abu al-Hasan Ali al-, *Al-Ahkam al-Sulthaniyyah wa al-Wilayat al-Diniyyah*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1960
- Misrawi, Zuhairi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi: Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil 'Alamin*. Pustaka Oasis: Jakarta, 2010
- Mubarakfury, Shafiyurrahman al-. *Al-Rahiq al-Makhtum: Bahts fi al-Sirah al-Nabawiyyah*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2007
- (dkk), *Al-Mishbah al-Munir fi Tahdzib Tafsir Ibn Katsir*. Al-Maktabah al-Islamiyyah: Cairo, Mesir, 2007.
- Mundziriy, Zakiyuddin Abdul Azhim ibn Abdul Qawiy al-, *Al-Targhib wa al-Tarhib min al-Hadits al-Syarif*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Nahlawi, Abdurrahman al-, *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, terj. Ind. "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat". Gema Insani Press: Jakarta, 1995
- Na'im, Abdullahi Ahmed al-, *Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam*. LKiS: Yogyakarta, 2001
- , *Toward an Islamic Reformation Civil Liberties, Human Rights and International Law*, terj. Ind. Ahmad Suaedy "Dekonstruksi Syari'ah: Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam". LKiS: Yogyakarta, 2001
- Najib, Ahad ibn Abd al-Karim, *Aqşam al-Bid'ah wa Ahkamuha*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2007
- Nasafy, Abdullah ibn Ahmad ibn Mahmud al-, *Tafsir al-Nasafy: Madarik al-Tanzil wa Haqa'iq al-Ta'wil*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2001
- Nawawi, Muhammad ibn Umar, *Marah Labid li Kasyf Ma'na al-Qur'an al-Majid*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2002
- Nawawi, Yahya ibn Syaraf al-Din al-, *Al-Tibyan fi Adab Hamlah al-Qur'an*. Dar al-Nafa'is: Beirut, Lebanon, 1992

- Nawawy, Abu Zakariya Yahya ibn Syaraf al-, Riyadh al-Shalihin. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1994
- Nicolle, David, Historical Atlas of the Islamic World, terj. Ind. Jejak Sejarah Islam. Alita Aksara Media: Jakarta, 2011
- Pruitt, Dean G & Jeffrey Z. Rubin, Social Conflict: Escalation, Stalemate, and Seelment, terj. Ind. Teori Konflik Sosial. Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2004
- Qal'ahji, Muhammad Rawwas. Qira'ah Siyasiyah li Sirah al-Nabawiyyah, terj. Ind. Sirah Nabawiyah: Sisi Politis Perjuangan Rasulullah Saw. Al-Azhar Press: Bogor, 2006
- Qaradhawy, Yusuf al-, Kaifa Nata'amal ma'a al-Qur'an, terj. Ind. Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur'an. Pustaka Al-Kautsar: Jakarta, 2000
- , Fiqh al-Jihad: Dirasah Muqaranah li Ahkamihi wa Falsafatihi fi Dhau' al-Qur'an wa al-Sunnah, terj. Ind. Fiqih Jihad. Mizan: Bandung, 2010
- Qarny, 'A'idh al-, Al-Tafsir al-Muyassar. Maktabah al-'Ubaikan: Riyadh, Arab Saudi.
- Qatthan, Manna' Khalil al-, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an. Mansyurat al-'Ashr al-Hadits: Cairo, Mesir, 1973
- Qusyairy, Abu al-Qasim Abdul Karim al-, Tafsir al-Qusyairy: Latha'if al-Isyarat. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2000
- Outhub, Muhammad Ali, Nisa' Haula al-Rasul. Dar al-Da'wah: Cairo, Mesir, 1995.
- Rachman, Budhy Munawar-, Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman, Paramadina: Jakarta, 2001
- Rahman, Fazlur, Major Themes of the Qur'an, terj. Ind. "Tema Pokok al-Qur'an". Penerbit Pustaka: Bandung, 1996
- Razy, Muhammad ibn Abu Bakr ibn Abdul Qadir al-, Mukhtar al-Shihhah. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 1994
- Ridha, Muhammad Rasyid, Tafsir al-Manar. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2005

- Ritzer, George & Douglas J. Goodman, *Modern Sociological Theory*, terj. Ind. Teori Sosiologi Modern. Prenada Media: Jakarta, 2003
- Sa'dy, Abdurrahman ibn Nashir al-, *Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir al-Kalam al-Mannan*. Dar Ibn Hazm: Beirut, Lebanon, 2003
- , *al-Qawa'id al-Hisan fi Tafsir al-Qur'an*. Maktabah al-Sunnah: Cairo, Mesir, 2002.
- Sabiq, al-Sayyid. 1992. *Al-'Aqa'id al-Islamiyyah*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1992
- Sachedina, Abdulaziz, *The Islamic Roots of Democratic Pluralism*. Terjemahan Indonesia Satrio Wahono Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokratis dalam Islam. Serambi: Jakarta, 2002
- Said, Edward W, *Covering Islam: How the Media and the Experts Determine How We See the Rest of the World*. Pantheon Books: New York, 1981
- Sajastany, Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'ats al-, *Sunan Abi Dawud, Thab'ah Jadidah Kamilah fi Mujallad Wahid*, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2001
- Salam, Abu Muhammad 'Izuddin Abdul Aziz ibn Abd al-, *Qawa'id al-Ahkam fi Mashalih al-Anam*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 1999
- Salim, Shalah, Muhammad Nabiyy al-Insaniyyah. Maktabah al-Syuruq al-Dauliyyah: Cairo, 2008
- Samarqandy, Nashr ibn Muhammad ibn Ahmad Abu Laits al-, *Tafsir al-Samarqandy: Bahr al-'Ulum*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1996
- Shabuny, Muhammad Ali al-, *Shafwah al-Tafasir Tafsir li al-Qur'an al-Azhim*, Dar al-Kutub al-Islamiyyah: Jakarta, 1999
- , *Rawa'l' al-Bayan Tafsir Ayat al-Ahkam min al-Qur'an*, Dar al-Kutub al-Islamiyyah: Jakarta, 2001
- , *Al-Syarh al-Muyassar li Shahih al-Bukhari: Al-Musamma al-Dhurar wa al-La'ali bi Syarh Shahih al-Bukhari*. Al-Maktabah al-Ashriyyah: Shaida, Beirut, 2013
- Shaleh, Abd. Rosyad, *Manajemen Da'wah Islam*. Bulan Bintang: Jakarta, 1993

- Shaleh, Q & A.A. Dahlan, *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-sayat al-Qur'an*. Diponegoro: Bandung, 2000
- Shalih, Shubhi al-, *'Ulum al-Hadits wa Mushtalahuh*. Dar al-'Ilm li al-Malayin: Beirut: Lebanon, 1959
- Shawy, Ahmad ibn Muhammad, *Hasyiyah al-Shawy 'ala Tafsir al-Jalalain*, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Mizan: Bandung, 2001
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Mizan: Bandung, 1999
- , *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat..* Mizan: Bandung, 2000
- , *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Lentera Hati: Jakarta, 2001
- Soroush, Abdul Karim, *Reason, Freedom, and Democracy in Islam*, terj. Ind. Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama. Mizan: Bandung, 2002
- Subuky, Taqiyuddin al-, *Al-Ibhaj fi Syarh al-Minhaj 'ala Minhaj al-Wushul ila 'Ilm al-Ushul*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004.
- Suhaim, Muhammad ibn Abdillah ibn Shalih al-, *Al-'Adzab al-Adnaa: Haqiqatuhu, Anwa'uhu, Asbabuhu*. Maktabah Dar al-Minhaj: Riyadh, Arab Saudi, 1429 H.
- Suyuthy, Jalaluddin al-, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, t.t.
- , *Al-Luma' fi Asbab Wurud al-hadits*. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, 1996
- , *Tarikh al-Khulafa'*. Dar al-Kutub al-Islamiyah: Jakarta, Indonesia, 2000
- Sya'rany, Abdul Wahhab al-, *Al-Minahussaniyyah 'ala al-Washaiyyah Al-Matbuliyyah*. Toha Putra: Semarang, t.t.

- Sya'rawy, Muhammad Mutawaly al-, Al-Fatawa, Kullu Ma Yahummu al-Muslim fi Hayatih wa Yaumih wa Ghadih. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 1997
- , Tafsir al-Qur'an al-'Azhim li al-Nisa'. Al-Maktabah al-Taufiqiyyah: Cairo, Mesir, 2010
- Syahbah, Muhammad ibn Muhammad Abu, Al-Madkhal li Dirasat al-Qur'an al-Karim. Maktabah al-Sunnah: Kairo, Mesir, 2002
- Syahrastany, Muhammad Abdul Karim ibn Abu Bakar Ahmad al-, Al-Milal wa al-Nihal. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, t.t.
- Syaltout, Mahmoud, Al-Islam, Aqidah wa Syari'ah. Dar al-Qalam: Cairo, Mesir, 1966
- Syamy, Shalih Ahmad al-, Al-Sirah al-Nabawiyyah: Tarbiyah Ummah wa Bina' Daulah. Al-Maktab al-Islamy: Beirut, Lebanon, 1992
- Syaikhun, Muhammad. Al-Jihad fi Shadr al-Islam. Mathba'ah Jami'ah Maulana Malik Ibrahim al-Islamiyyah al-Hukumiyyah: Malang, 2010
- Syathiby, Abu Ishaq al-, Al-I'tisham. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, t.t.
- , Al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah. Dar al-Kutub al-Ilmiyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Syaukany, Muhammad ibn Ali, Fath al-Qadir al-Jami' Baina Fanai al-Riwayah wa al-Dirayah min 'Ilm al-Tafsir, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Syawy, Taufiq, Fiqh al-Syura wa al-Istisyarah, Dar al-Wafa' al-Manshurah: Cairo, Mesir, 1992
- Taha, Mahmoud Mohamed, Al-Risalah al-Tsaniyyah min al-Islam, Terj. Inggris Abdullahi Ahmed al-Na'im, "The Second Message of Islam". Syracuse University Press, 1987
- Taimiyah, Taqiyyuddin Ibn, Kitab al-Iman. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2001

- , Al-Tafsir al-Kabir, Tahqiq wa Ta'liq Abdurrahman Umairah. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, t.t.
- Thaba'thaba'I, Muhammad Husain al-, Al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an. Mu'assasah al-A'lami li al-Mathbu'at: Beirut, Lebanon, 1997
- Thabanah, Badawwi, Ihya' 'Ulumiddin Li al-Imam al-Ghazali ma'a Muqaddimah fi al-Tasawwuf al-Islamy wa Dirasah Tahliliyah al-Syakhshiah al-Ghazaly wa Falsafah fi al-Ihya'. Al-Hidayah: Surabaya, t.t.
- Thabary, Muhammad ibn Jarir, Tafsir Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2009.
- Thanhawiy, Muhammad Sayyid, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an. Dar al-Syuruq: Cairo, Mesir, 1998.
- Tirmidzy, Abu Isa Muhammad ibn Isa al-, Sunan al-Tirmidzy: al-Jami' al-Shahih, Thab'ah Kamilah fi Mujallad Wahid. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Tsa'alaby, Abdurrahman al-, Al-Jawahir al-Hisan fi Tafsir al-Qur'an. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 1996
- Turki, Abdullah ibn Abd al-Muhsin al-, Al-Tafsir al-Muyassar. Rabithah al-Alam al-Islami & Mujamma' al-Malik Fahd li Thiba'ah al-Mushhaf al-Syarif: Madinah, tt
- Turner, Jonathan H, The Structure of Sociological Theory. The Dorsey Press: Georgetown, 1982
- Utsaimin, Muhammad ibn Shalih al-, Al-Ta'liq 'ala al-Qawa'id al-Hisan al-Muta'alliqah bi Tafsir al-Qur'an. Dar Ibn al-Jauzi: Riyadh, Arab Saudi, 2000.
- , Syarh Riyadh al-Shalihin min Kalam Sayyid al-Mursalin, Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004.
- , Syarh Muqaddimah fi Ushul alTafsir li Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah. Dar al-Aqidah: Kairo, 2008.
- , Syarh Muqaddimah al-Tafsir li Syaikh al-Islam Ibn Taimiyah. Dar Ibn Hazm: Kairo, 2009.

- , Al-Kanz al-Tsamin fi Tafsir Ibn Utsaimin. Kitab Nasyirun: Beirut, Lebanon, 2010.
- , Syarh Ushul fi al-Tafsir. Mu'assasah al-Syaikh Muhammad ibn Shalih al-'Utsaimin al-Khairiyyah: Arab Saudi, 1434 H.
- , Majmu' al-Rasa'il wa al-Mutun al-'Ilmiyyah. Dar al-Ummah: Cairo, Mesir, 2013.
- Wadi'i, Abu Abdirrahman Muqbil ibn Hadi al-, Al-Shahih al-Musnad min Asbab al-Nuzul. Dar al-Atsar: Shana'a, Yaman, 2009
- Wahidy, Abu al-Hasan Ali ibn Ahmad al-, Asbab Nuzul al-Qur'an. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2004
- Yusuf, Abdul Wadud, Tafsir al-Mu'minin. Dar al-Fikr: Beirut, Lebanon, t.t.
- Zaidan, Abd al-Karim, Ushul al-Da'wah. Mu'assasah al-Risalah: Beirut, Lebanon, 2005
- Zamakhsyari, Mahmud ibn Umar, Tafsir al-Kassyaf 'an Haqa'iq Ghiwamidh al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2006
- Zarqany, Muhammad Abdul 'Azhim al-, Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Qur'an. Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah: Beirut, Lebanon, 2003
- Zuhaily, Wahbah al-, Al-Qur'an al-Karim: Bunyatuhu al-Tasyri'iyah wa Khasha'ishuhu al-Hadhariyyah. Dar al-Fikr al-Mu'ashir: Beirut, Lebanon, 1999

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri :
- Nama : Supriyanto Pasir, M.Ag
Tempat/tgl. Lahir : Wirosari, Grobogan/ 28 Juni 1975
Alamat Rumah :
Jl. Harjuno 122 RT 05 RW 12 Dusun Banjarsari Desa
Sukoharjo Kec. Ngaglik Kab. Sleman Daerah
Istimewa Yogyakarta
- Alamat Kantor :
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Agama
Islam (FIAI) & Direktorat Pendidikan &
Pengembangan Agama Islam Universitas Islam
Indonesia Jl. Kaliurang KM 14,5 Yogyakarta
- Nama Ayah : Ahmad Wadiya
Nama Ibu : Suratmi
Nama Istri : Ratna Nuurul Habibah, SHI
Nama Anak :
1. Meyla el-Haqq Fadhila Rabbany
2. Tazkia el-Nafs Sabila Rabbany
3. Ma Yao-Han Thariq Rabbany Pasir
4. Ma Huan Zhi Rabbany Pasir
- B. Riwayat Pendidikan :
1. Pendidikan Formal :
a. SD Karangasem III, 1988
b. MTs Ma'had Sabilal Hijratin, 1992
c. MA Ma'had Sablal Hijratin, 1995
d. MAN I Samarinda, 1995
e. FIAI UII Jurusan PAI, 2000
f. Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, 2003
2. Pendidikan Non-Formal :
a. Ma'had Sabilal Hijratin al-Islamy, 1995
b. Pondok Pesantren UII, 2001
c. Pendidikan Kaderisasi MUI, 2001
- C. Riwayat Pekerjaan :
1. Pengajar Tafsir di Ma'had Sabilal Hijratin al-Islamy (1995-1996)
2. Pengajar Agama di Sekolah Menengah Teknologi Industri Yogyakarta
(2000-2003)
3. Staff PPA LPPAI UII (2001-2005)

4. Dosen MKU Agama di Fakultas Teknologi Industri, FTSP, FK & FPSB UII (2003-kini)
5. Staff Pengajar di Center for International Language and Culture Studies UII (2003-2007)
6. Pengisi tetap acara Mata Hati di Radio Q (2003-2008)
7. Pengisi tetap di Radio Unisia
8. Kepala Pusat PPA LPPAI UII (2005-2010)
9. Kepala Divisi Pengkajian dan Pengembangan Keislaman DPPAI UII (2006-2011)
10. Staff Pengajar di Pondok Pesantren UII (2007-kini)
11. Kepala Divisi Pendidikan dan Dakwah DPPAI UII (2010-2014)
12. Dosen Tetap di Jurusan Pendidikan Agama Islam UII (2009-kini)
13. Rohaniawan di Rumah Sakit JIH (2009-2013)
14. Staff Pengajar di ISID Gontor (2009-2013)
15. Staff Pengajar di Golden Geriatric Club Budi Mulia Dua (2009-kini)
16. Kepala Pusat P3I FIAI UII (2014-kini)
17. Mudir Ma'had Tahtas Sama' (2014-kini)

D. Pengalaman Organisasi :

1. Lembaga Eksekutif Mahasiswa UII
2. HMI Komisariat UII
3. Takmir Masjid UII
4. Pengurus IPHI Kelurahan Sukoharjo

E. Karya Ilmiah :

1. Buku:
 - a. Revitalisasi Imam dan Khatib, 2003, LPPAI UII
 - b. Jalan Bagi Mereka yang Gelisah: Untaian Hikmah dalam Kehidupan, 2005, LPPAI UII
 - c. Esensi, Urgensi dan Problem Dakwah: Sebuah Pengantar, 2006, LPPAI UII
 - d. Syarah Hadits Arba'in, DPPAI UII
 - e. Tafsir Surat al-Baqarah, 2009, Masjid UII Albab UII
 - f. Meneguhkan Keislaman dengan Bertauhid, Agustus 2012, DPPAI UII
 - g. Al-Qur'an: Pendidikan Terbaik untuk Manusia, Pebruari 2013, DPPAI UII
 - h. Menjadi Pemimpin Muslim Sejati, Latihan Kepemimpinan Islam Dasar, Juni 2013, DPPAI UII
 - i. Pilar Substansial Islam: Orientasi Nilai-nilai Dasar Islam, Agustus 2013, DPPAI UII
 - j. Jadilah Muslim Sejati (Be True Muslim), Agustus 2013, DPPAI UII
 - k. Islamadina: Panduan Praktis Fiqih Ibadah, Oktober 2013, DPPAI UII

2. Artikel:

- a. Anatomi Dakwah Islam di UII, 2007, Buletin al-Islamiah DPPAI UII
- b. Masail Diniyyah seputar Haji, Buletin al-Islamiah Nomor 04 Tahun XVII, November 2011, DPPAI UII
- c. Pendidikan Resolusi Konflik Berbasis al-Qur'an, Oktober 2013, Jurnal Pendidikan Islam Nadwa Volume 7, Nomor 2, Fakultas Tarbiyah & Keguruan IAIN Walisongo Semarang
- d. Amal Shalih: Tafsir al-Qur'an Surat al-Nahl Ayat 97, April 2014, Buletin al-Islamiah Volume 1, Momor 1 DPPAI UII
- e. Tafsir Surat al-Shaffat Ayat 99-111, 2007, Buletin al-Islamiah DPPAI UII
- f. DII

Yogyakarta, 26 Juni 2015

(Supriyanto Pasir, M.Ag)